

**PERAN ORANG TUA DAN REGULASI DIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MI SULTAN AGUNG, CONDONG CATUR, DEPOK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SUPRIYATI

NIM. 16204080042

TESIS

DIAJUKAN KEPADA MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
KONSENTRASI GURU KELAS**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyati, S.Pd
NIM : 16204080042
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 September 2018

Saya yang menyatakan



Supriyati, S.Pd.

NIM. 16204080042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyati, S.Pd
NIM : 16204080042
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2018

Saya yang menyatakan



Supriyati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-103/Un.02/DT/PP.01.1/11/2018

Tesis Berjudul : PERAN ORANG TUA DAN REGULASI DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MI SULTAN AGUNG, CODONG
CATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Nama : Supriyati

NIM : 16204080042

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 4 Oktober 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 08 NOV 2018

Dekan,



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN ORANG TUA DAN REGULASI DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MI SULTAN
AGUNG, CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Nama : Supriyati, S.Pd

NIM : 16204080042

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Pembimbing: Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S. (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. (.....)

Penguji II : Dr. Sukiman, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Oktober 2018

Waktu : pukul 13.00 – 14.00

Hasil/Nilai : A -

Predikat : ~~Memuaskan/Sangat Memuaskan~~/Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN ORANG TUA DAN REGULASI DIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MI SULTAN AGUNG, CONDONG CATUR, DEPOK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Supriyati, S.Pd

NIM : 16204080042

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

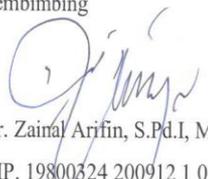
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 September 2018

Pembimbing


Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M. S.I.

NIP. 19800324 200912 1 0

ABSTRACT

Supriyati, SID: 16204080042. This thesis entitled ‘The Role of Parents and Self-Regulations in the Achievements of the Students of Islamic Elementary School (MI) Sultan Agung, Condong Catur, Depo, Sleman Yogyakarta’, Thesis. Yogyakarta : Majoring education of Madrasah Ibtidaiyah Faculty of Education and Teacher Training of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2018.

The unfavourable problems encountered by Madrasah (Islamic Elementary School) Sultan Agung, namely lack of attention from parents to their children; insufficient parents’ assistance to the children’s learning; absence of parents’ motivation and support to children; low students’ spirit of learning; and not enough parent-child time, lower the students’ achievement. Plenty of its students come from busy-working families that send their children to school and let the school teachers take their responsibility over. Concerning these existing situations, the writer conducted a study on the role of parents in students’ achievement, the role of students’ self-regulating, and other nuisance and its solutions. The study is aimed to cope with these issues and to have a better understanding on the matter.

The study employed qualitative approach with observation, interview, and open document and questionnaire as instruments to collect data. The students’ parents, teachers, the principle, administration staffs, not to mention other relevant documents, were the sources of data.

The results shows that parents played many different roles: child assistants, favourable-learning creators, child facilitators and motivators, financial sources, child lunch delivery persons, and school subject references. Success in studies, to such an extent, depends on the pupils’ spirit, motivation and willingness. To reach the highest possible results, a harmonious collaboration among parents, teachers and pupils’ spirit is a necessity as hand-in-hand work is likely to ease problem solving.

Key words: Role, Parents, Self-Regulation, Achievement

ABSTRAK

Supriyati, (NIM 16204080042) tesis ini dengan judul Peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa MI Sultan Agung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Tesis. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Problem yang dihadapi di Madrasah Sultan Agung adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya pendampingan orang tua terhadap belajar anak, kurangnya motivasi dan dorongan orang tua terhadap anak, kurangnya semangat dan kemauan belajar dari dalam diri siswa, kurangnya waktu bagi orang tua untuk anak akan menyebabkan hasil belajar menurun. Kenyataan seperti inilah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Banyak siswa yang berasal dari orang tua yang mempunyai kesibukan pekerjaan, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak. Orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar anak kepada guru di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat masalah tentang peran orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, peran regulasi diri terhadap hasil belajar siswa, dan problematika dan solusi pemecahannya dalam hasil belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan agung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam bagaimana peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumen dan angket terbuka. Sumber data yang dipilih adalah orang tua siswa, guru, kepala madrasah, staf tata usaha, dan diperkuat dengan dokumen-dokumen yang relevan guna menghasilkan data yang lebih valid.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah Sebagai pendamping anak belajar, menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sebagai fasilitator belajar anak, sebagai motivator, memberi tambahan belajar Anak, sebagai sumber dana pembiayaan pendidikan anak, mengantar makan siang, memberikan referensi/sumber belajar. Motivasi, dorongan serta regulasi diri siswa sangat diperlukan dalam belajar. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh semangat, dorongan, dan kemauan dari dalam diri siswa sendiri. Hasil belajar akan mencapai maksimal apabila diimbangi usaha kerjasama antara orang tua, guru dan semangat yang timbul dari dalam diri siswa. Apabila ketiga unsur tersebut sudah terlaksana dengan baik, maka semua problematika dan permasalahan yang terjadi akan dapat teratasi.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Regulasi Diri, Hasil Belajar

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	Gh	Ge dan Ha
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Koma di atas agak melengkung
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة متعقدين	Ditulis ditulis	'iddah Muta' aqqidin
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

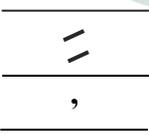
(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul al-fiṭri
------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah fathah dammah	i a u
-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------	-------------

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyah
يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu	ditulis	karīm
mati	ditulis	ū
فروض		furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

Apostrof.

أنتم	Ditulis	Al-Qur'an
أعدت	Ditulis	Al-Qiyas
لنشكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	Al-Qura'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

اسماء	Ditulis	As-Sama'
اشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
اشرف الانبياء والمرسلين وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji Syukur tiada lain hanya terucap kepada Allah SWT, atas segala titah dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini walau dengan berbagai rintangan dan proses panjang yang penulis lalui. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Alkhamdulillah terhadap selesainya penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, dan tentu saja tidak merupakan hasil usaha penulis secara mandiri, sebab dalam penulisan ini banyak hal yang terkait di dalamnya, memberikan arti penting dalam rangka terselesaikannya usaha penulisan ini. baik itu yang berupa motivasi, bantuan pikiran, materil dan moril serta spritual. Untuk itu ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan menempuh studi S2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Munif, M.Ag., selaku ketua Prodi PGMI, dan Ibu Dr. Siti Fatonah, M.Pd selaku sekretaris Prodi PGMI, yang telah memberikan dukungan,

motivasi, masukan dan ilmu serta pengetahuannya, semoga bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang. Amin.

4. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M. S.I. selaku Pembimbing tesis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan karyawan TU PPS UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Mukhsan, S.Pd.I. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/ Ibu guru, orang tua siswa, Staf Tata usaha serta siswa-siswi kelas VI MI Sultan Agung.
8. Terimakasih kepada teman-teman PGMI Guru Kelas 2016, semoga persaudaraan kita akan tetap abadi selamanya. Amin.

Tak lupa terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan tesis ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang diajukan kepada penulis untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis. Semoga ridla Allah Swt selalu menyertai kita amin.

Yogyakarta, 12 September 2018

Penulis



Supriyati, S.Pd.
NIM. 16204080042

MOTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan
(bagimu, dan di sisi Allah-lah pahala yang besar)
(QS. at-Tagabūn: 15)

Anak bukan tamu biasa di rumah kita. Mereka telah dipinjamkan untuk sementara waktu kepada kita dengan tujuan mencintai mereka dan menanamkan nilai-nilai dasar untuk kehidupan masa depan yang akan mereka bangun

Dr. James C Dobson

Psikolog

PERSEMBAHAN

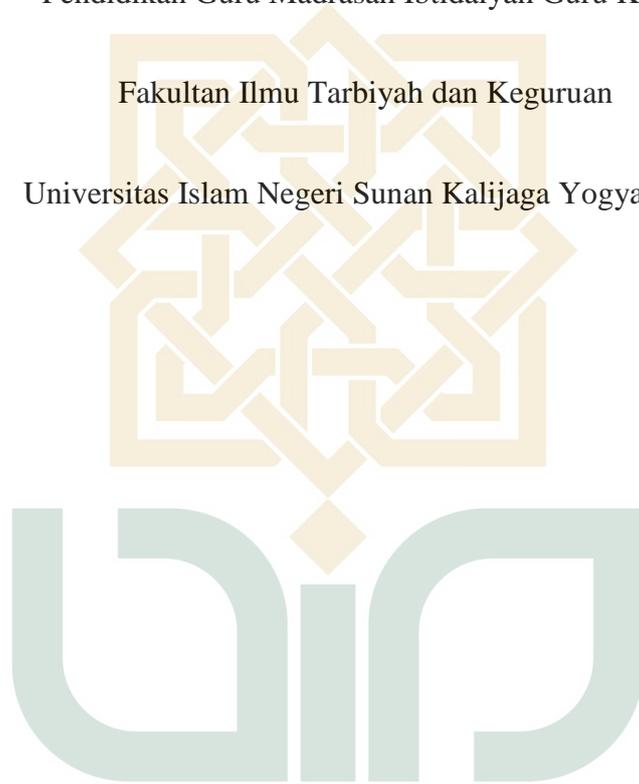
Tesis ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

Program Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Guru Kelas

Fakultan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
1. Peran Orang Tua.....	8
2. Motivasi.....	9

3. Orang Tua.....	23
4. Regulasi Diri.....	24
5. Hasil Belajar	32
F. Metode Penelitian	35
1. Pendekatan.....	35
2. Sumber Data.....	36
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
4. Teknik Pengumpulan Data	37
5. Teknik Analisis Data	43
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II: GAMBARAN UMUM MI SULTAN AGUNG	50
A. Sejarah Visi, Misi MI Sultan Agung	50
B. Data Singkat Kepala Madrasah.....	54
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
D. Kurikulum MI Sultan Agung.....	56
E. Sarana Prasarana	60
F. Kesiswaan	62
G. Pembiayaan/Anggaran	64
H. Partisipasi Masyarakat	65
I. Managemen Madrasah	66
J. Tata Tertib Siswa	70
K. Tata Tertib Guru.....	84
L. Tata Tertib Wali Siswa	90
M. Tata Tertib Umum.....	91
N. Pedoman Akademik MI Sultan Agung	94
O. Program Sukses UN/US/UAMBD MI Sultan Agung	100

BAB III: PERAN ORANG TUA DAN REGULASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA.....	102
A. Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa.....	102
B. Peran Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa.....	133
C. Problematika dan Solusi Pemecahan Masalah Hasil Belajar.....	144
BAB IV: PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA.....	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	161
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	220



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Rekap Pendidik dan Kependidikan.....	55
2. Tabel 2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	56
3. Tabel 3. Struktur Kurikulum (KTSP) MI Sultan Agung.....	58
4. Tabel 4. Daftar Nilai KKM MI Sultan Agung.....	59
5. Tabel 5. Sarana Prasarana Pembelajaran MI Sultan Agung.....	61
6. Tabel 6. Data Penerimaan Peserta Didik Baru.....	62
7. Tabel 7. Data Siswa kelas I–VI.....	63
8. Tabel 8. Data jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi MI Sultan Agung.....	162
2. Struktur Organisasi Komite MI Sultan Agung.....	163
3. Catatan Lapangan Penelitian.....	164
4. Instrumen Penelitian.....	210
5. Foto-foto Kegiatan.....	215
6. Surat Permohonan Pembimbing Tesis.....	222
7. Surat Permohonan Kesiediaan menjadi Pembimbing Tesis.....	223
8. Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis.....	224
9. Surat Ijin Penelitian	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menciptakan atau menyiapkan siswa agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP atau MTs. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan fisiologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru. Hasil belajar yang akan dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.¹ Salah satunya adalah motivasi dari orang tua dan regulasi diri siswa.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua mempunyai peranan penting dalam proses belajar-mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru sendiri tujuan ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi

¹ Kompri, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset: 2015). Hlm. 227.

siswa motivasi yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan semangat belajar dan tanggung jawab, sehingga siswa terdorong untuk belajar.

Kenyataan di lapangan sekarang menunjukkan banyak siswa yang hasil belajarnya menurun karena tidak adanya motivasi baik dari orang tua, guru, maupun dari dalam diri siswa sendiri. Banyak orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya, asal diberi makan, disekolahkan dan dibiayai. Namun mereka tidak pernah mendampingi putra-putri mereka belajar di rumah. Mereka hanya mempercayakan kepada guru maupun guru les. Sesungguhnya yang diperlukan oleh seorang anak adalah motivasi, dorongan, dan perhatian baik dari orang tua, guru, maupun muncul dari dalam dirinya sendiri. Guru di madrasah/sekolah hanya menyampaikan materi pelajaran tanpa melihat apakah siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik atau tidak. Guru mengajar secara klasikal tidak memperdulikan kemampuan masing-masing siswa. Padahal setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, banyak siswa yang kurang semangat belajar, dan tidak termotivasi. Siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban atau tugas dari guru. Sebenarnya keberhasilan belajar siswa ditentukan dengan adanya dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri, orang tua, dan guru.²

Problem yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah hasil belajar siswa kurang memuaskan dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi orang tua terhadap belajar putra-putrinya, kurangnya perhatian orang tua terhadap kemajuan belajar anaknya, orang tua

² Hasil wawancara dengan ibu Esti Faizun guru kelas VIB di ruang kelas VI B pada tanggal 7 Mei 2018.

terlalu sibuk dengan pekerjaan atau profesinya, pendampingan belajar putra-putrinya diserahkan kepada guru les bahkan di serahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, selain itu dorongan dari dalam diri siswa yang kurang, siswa kurang bersemangat belajar, siswa menganggap remeh pelajaran, siswa merasa kalau soal itu sudah biasa dikerjakan dalam kegiatan latihan ujian atau try out, belajar siswa dilakukan hanya menjelang pelaksanaan ujian saja, bahkan ada siswa yang tetap tidak mau belajar, siswa hanya mengandalkan sudah les sehingga beranggapan bahwa tidak belajar lagi di rumah. Selain itu ada siswa yang belajar hanya kalau ada pekerjaan rumah atau ada tugas dari guru. Padahal sebenarnya keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa yang berupa semangat belajar dan keinginan untuk menjadi pandai, kegiatan belajar yang dilakukan rutin setiap hari tanpa mempedulikan mau ujian ataupun tidak, dan dorongan dari luar yang berupa motivasi dari orang tua, pendampingan belajar dan perhatian dari orang tua, serta sarana prasarana yang diberikan orang tua.³

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung merupakan salah satu dari madrasah yang terletak di Babadan Baru, kelurahan Condong Catur, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya strategis sehingga aman dan nyaman. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung berpotensi untuk berkembang baik secara keilmuan maupun jumlah siswa. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung berada di bawah naungan yayasan Sultan Agung. Pada awal berdiri kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sultan

³ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Esti Faizun sebagai guru kelas VI B pada hari Senin tanggal 7 Mei 2018.

Agung ini sama dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu dimulai pukul 07.00 diakhiri pukul 12.30 WIB. Namun sejak dicanangkan menjadi *fullday school* sistem sekolah sehari penuh pada tahun 1998, yaitu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.15 dan berakhir pukul 15.00 (setelah sholat Ashar) dan kurikulum terpadu yakni dengan memadukan mata pelajaran umum, agama, dan pesantren. Perubahan ini dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan bermain anak, memberi ketenangan bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari, membekali anak dengan ilmu agama, serta melakukan berbagai perubahan baik sistem pembelajaran, pola maupun program pembelajaran, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah, dan kementerian terkait. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung mengacu pada kurikulum dari dua kementerian yang terkait (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia), diharapkan terdapat sinergi antara *input* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan *output* Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu lulusan yang siap memasuki jenjang yang lebih tinggi dan menjadi sekolah yang bermutu tinggi sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta menjadi madrasah/sekolah unggulan. Peneliti memilih penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung karena di dorong oleh rasa ingin tahu tentang bagaimana peran orang tua dan regulasi diri anak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Peneliti ingin mengetahui apa problematika hasil belajar yang di hadapi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung dan memberikan solusi agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami akan melakukan penelitian yang berjudul peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?
2. Bagaimana peran regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?
3. Apa problematika dan solusinya terhadap masalah hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam bagaimana peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung dan untuk menjelaskan problematika serta solusinya terhadap permasalahan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

2. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi sekaligus akan memperluas cakrawala pengetahuan tentang peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa. Secara praktis hasil penelitian ini adalah sebagai pedoman, acuan dan juga masukan bagi masyarakat umum khususnya siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, serta dapat mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia dan juga menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk perkembangan sistem pendidikan Nasional ke depan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti ini menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini yang berkaitan dengan variabel penelitian peneliti, baik motivasi belajar maupun regulasi diri. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang berjudul “Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswi Berperan Ganda” membahas tentang bentuk regulasi diri dalam belajar pada mahasiswi berperan ganda ada empat, yaitu *regulasi kognitif*, berupaya mengandalkan kemampuan mengingat semua jadwal harian, mingguan, dan bulanan. Dengan kata lain tidak pernah membuat jadwal secara tertulis. *Regulasi motivasi* yaitu berupaya mengaplikasikan ilmu yang didapat agar berguna bagi orang di sekitar baik itu siswa, anak sendiri, maupun masyarakat luas. Selain itu motivasi untuk menjadi PNS merupakan salah satu bentuk motivasi yang ditunjukkan oleh salah satu subjek dalam penelitian ini. *Regulasi perilaku* berupa tidak pernah membolos kuliah, memanfaatkan waktu

malam hari untuk belajar, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen dan selalu memanfaatkan waktu senggang untuk mengerjakan tugas kuliah. *Regulasi emosi* berupa melakukan hal-hal yang disenangi untuk mengembalikan semangat yang menurun, seperti ke kebun, ke sawah, dan berkumpul dengan keluarga.⁴

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Afina Nurul Husna, Frieda N. R. Hidayati, dan Jati Ariati, yang berjudul “Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi” berupaya untuk memahami pengalaman regulasi diri dalam konteksnya, menyangkut motif, proses, dan hal-hal apa saja yang mendukungnya, terutama untuk secara praktis mendukung upaya peningkatan prestasi mahasiswa yang dicanangkan di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah regulasi diri bagi mahasiswa berprestasi adalah dimilikinya sejumlah pikiran, perasaan, dan tindakan yang berkesesuaian, berkesinambungan, dan fokus pada tujuan berprestasi.⁵

Ketiga, tesis yang berjudul “Dinamika Regulasi Diri Pada Remaja penghafal Al-Qur’an” oleh Lisy Chairani bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara remaja penghafal Al-Qur’an melakukan regulasi diri dan faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa regulasi diri pada remaja penghafal Al-qur’an dipengaruhi oleh keikhlasan dan kelurusan niat, tujuan yang ditetapkan, dan aspek-aspek motivasi. Selain itu karakteristik kepribadian, ketersediaan sumber-sumber dukungan, dan pemaknaan pada proses yang dijalannya. Selanjutnya dinamika

⁴ Astaman, *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswi Berperan Ganda*, 2017.

⁵ Afina Nurul Husna, Frieda N.R. Hidayati, Jati Ariati, *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*, *Jurnal Psikologi Undip* Vol.13 No.1 April 2014, hlm 50-63.

regulasi diri remaja penghafal Al-Qur'an dapat dilihat dalam tiga konteks yaitu regulasi diri *intrapersonal* (individu), regulasi diri *interpersonal* (sosial) dan regulasi diri *metapersonal* atau *transendental* (ke-Tuhanan).⁶

Dari beberapa kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelumnya terdapat penelitian-penelitian dengan objek kajian sama. Namun peneliti ini memiliki asumsi bahwa paradigma budaya dan kearifan lokal serta kepribadian subyek penelitian yang beraneka ragam akan sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mengungkapkan konsep motivasi diri dan regulasi diri pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

1. Peran Orang Tua

Pengertian Peran Orang Tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.

Orang tua menginginkan anaknya menjadi taat dan berbakti, karena ia adalah pewaris orang tuanya, yang akan berkiprah di masyarakat pada masa remaja maupun masa dewasa kelak. Orang tua tentu mempersiapkan

⁶ Lisya Chaerani, *Dinamika Regulasi Diri pada remaja Penghafal Al-Qur'an*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009).

anaknya untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Baik melalui sisi pendidikan, karakter, dan kreatifitas.

Pada awal pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.

Dalam mendidik anak, peranan orang tua sangat dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke (1632- 1704) dengan doktrinnya yang masyhur adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.⁷

2. Motivasi

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak

⁷ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 19.

melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁸

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁹

Menurut Gleitman yang dikutip Mahmud, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuropsikological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).

⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), hlm 1.

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 154.

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, hlm 2.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.¹¹

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tertahan lama. Mardianto memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.¹²

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak

¹¹ *Ibid*, hlm 3.

¹² *Ibid*, hlm 3.

menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.¹³

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain. (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.¹⁴

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

¹³ *Ibid*, hlm 3.

¹⁴ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Erisco, 1996), hlm.142-144.

¹⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:Grafindo, 1996), hlm. 151.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklarifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh

setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.¹⁶

Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar (1) keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna; (2) harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.¹⁷

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Lima unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dan dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi cita-cita. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *teori Motivasi & pengukurannya*, Gorontalo: Bumi Aksara, 2006, hlm 8

¹⁷ *Ibid*, hlm. 368.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti handphone, dan televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

David McClelland et al dalam Hamzah B. Uno (2006: 9), berpendapat bahwa: *A Motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari

hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.¹⁸ Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan

¹⁸ David C. McClelland, John W. Alkinson, Russel A. Clark, Edgar L. Lowel, *The Achievement Motive*, (New York: Irvington, 1976), hlm.28.

keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.

a. Jenis-jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto (1998: 64), menggolongkan /membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.¹⁹

b. Landasan Motivasi

Apabila berbicara tentang motivasi atau lebih tepat tentang perilaku yang dimotivasi (*motivated behavior*) maka mempersoalkan perilaku sebagai sesuatu hal yang memiliki tiga macam ciri khusus. *Petama*, perilaku yang dimotivasi berkelanjutan, maksudnya ia tetap ada untuk waktu jangka yang relatif lama. *Kedua*, perilaku yang dimotivasi diarahkan ke arah pencapaian sesuatu tujuan, dan *ketiga*, ia merupakan

¹⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran ...*, hlm 6.

perilaku yang muncul karena adanya sesuatu kebutuhan yang dirasakan. Ciri yang ketiga yakni adanya sesuatu kebutuhan yang dirasakan mengintroduksi sebuah konsep yang memerlukan keterangan lebih lanjut. Orang telah menggunakan macam-macam istilah untuk melukiskan kekuatan yang memotivasi dari perilaku manusia. Beberapa istilah tersebut adalah:

- 1) Kebutuhan (*Need*)
- 2) Aspirasi (*Aspiration*)
- 3) Keinginan (*Desire*)

Walaupun masing-masing istilah mempunyai arti tepat dalam teori psikologikal, mereka dapat disatukan menurut kebutuhan kita, karena masing-masing hal tersebut dikenal oleh individu sebagai kekuatan yang memotivasi. Akibat dirasakannya sesuatu kebutuhan maka timbullah perasaan tegang atau ketidakseimbangan di dalam individu itu sendiri yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktifitas yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang timbul. Proses tersebut dijelaskan bahwa agar upaya organisasi-organisasi untuk memotivasi karyawan mereka berhasil, maka pihak manajemen harus menciptakan kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan di dalam individu, atau mereka harus menyediakan alat-alat untuk memuaskan kebutuhan yang sudah ada pada individu yang bersangkutan. Jadi agar memotivasi karyawan, kita perlu mengetahui sesuatu tentang kebutuhan fundamental manusia.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm 7.

c. Pola Motivasi

Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Pola ini sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Empat pola motivasi yang sangat penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan, yaitu dijabarkan berikut:

- 1) Prestasi: dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- 2) Afiliasi: dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif.
- 3) Kompetensi: dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Kekuasaan: Dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan situasi.²¹

d. Teori Motivasi

Teori motivasi kontemporer bukan teori yang dikembangkan baru-baru ini, melainkan teori yang menggambarkan kondisi pemikiran saat ini dalam menjelaskan motivasi karyawan.²² Teori motivasi kontemporer mencakup:

²¹ *Ibid*, hlm 7.

²² *Ibid*.hlm 13.

1) Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClelland, dikembangkan oleh David McClelland dan teman-temannya. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.
- b) Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
- c) Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab.

2) Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.²³

3) Teori Penguatan

Teori penguatan adalah teori di mana merupakan sebuah fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya, jadi teori tersebut mengabaikan

²³ *Ibid*, hlm 18.

keadaan batin individu dan hanya terpusat pada apa yang terjadi pada seseorang ketika ia melakukan tindakan (Robbins, 2008).²⁴

Padahal dalam kehidupan organisasional disadari dan diakui bahwa kehendak seseorang ditentukan pula oleh berbagai konsekuensi eksternal dari perilaku dan tindakannya. Artinya, dari berbagai faktor di luar diri seseorang turut berperan sebagai penentu dan pengubah perilaku. Dalam hal ini berlakulah upaya yang dikenal dengan “hukum pengaruh” yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi merugikan.

Contoh sangat sederhana ialah seorang juru tik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam waktu singkat. Juru tik tersebut mendapat pujian dari atasannya. Pujian tersebut berakibat pada kenaikan gaji yang dipercepat. Karena juru tik tersebut menyenangi konsekuensi perilakunya itu, ia lalu terdorong bukan hanya bekerja lebih tekun dan lebih teliti, akan tetapi bahkan berusaha meningkatkan keterampilannya, misalnya dengan belajar menggunakan komputer sehingga kemampuannya semakin bertambah, yang pada gilirannya diharapkan mempunyai konsekuensi positif lagi di kemudian hari.

²⁴ *Ibid*, hlm 19.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock yaitu:²⁵

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, di mana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:
 - 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahwa

²⁵ *Ibid*, hlm 232.

mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

3. Orang Tua

Orang tua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan baik buruknya kehidupan itu di masa datang. Orang tua adalah “Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang di hormati, di segani di kampung”.²⁶

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa didefinisikan sebagai mereka yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang

²⁶ Peter Salim A.M dan Yani salim. B.S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta,1991, hlm 1061.

tua kita. Dalam kehidupan, kadang terjadi yang tidak sesuai kita harapkan, misal sepasang suami istri yang tidak bisa melahirkan anak, atau juga banyak dari orang-orang yang mengetahui bahwa ia ternyata anak adopsi, tetapi ini adalah bagian kisah hidup tersulit saat kita mengetahuinya.

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai di ibaratkan bahwa surga neraka anak tergantung terhadap orang tuanya. Maksudnya adalah untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan yang rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggung jawab orang tua.

4. Regulasi Diri

Regulasi diri berkaitan dengan individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Bandura regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai sebuah strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan²⁷.

²⁷ Chairani, Lisy, & Subandi, *Dinamika Regulasi Diri Pada Remaja Penghafal Al Qur'an: Tesis* (2010), hlm 14.

Galinsky mengungkapkan *regulating ones thinking, emotions, and behavior is critical for succes in school, whork, and live.*²⁸ yaitu dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di sekolah, pekerjaan dan kehidupannya.

Zimmerman mengungkapkan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan²⁹. Siswa yang aktif tentunya harus memiliki perilaku yang direncanakan secara terus menerus. Untuk mendapatkan prestasi yang sesuai dengan keinginannya.

Pintrich dan Groot dalam Mastuti dkk, memberikan istilah *self Regulation* dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang di dalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.³⁰

Pendapat Adler yang dikutip Alwisol juga berkaitan dengan regulasi diri yaitu dengan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri. Manusia itu sendiri yang bertanggung jawab mengenai tujuan akhirnya, menentukan cara memperjuangkan mencapai tujuan itu, dan menyumbang pengembangan

²⁸ Alwisol, Psikologi Kepribadian, Malang: OMM Press, 2012, hlm. 46.

²⁹ *Ibid*, hlm. 74.

³⁰ Mastuti, E. Dkk. Memahami perilaku Prokrastinasi akademik berdasar tingkat self regulation learning dan trait kepribadian . (*laporan Penelitian DIPA PNPB*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga. 2006), hlm 11.

minat sosial. Kekuatan diri kreatif itu membuat setiap manusia menjadi manusia bebas, bergerak menuju tujuan yang terarah.³¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat kami simpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilakunya dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuannya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Bandura yang dikutip Alwisol, faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, *pertama* faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. *Kedua*, faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (reinforcement).

2) Faktor Internal

Pengaruh internal terhadap regulasi diri seseorang terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

³¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*hlm 74.

- a) Observasi diri (*self observation*): dilakukan berdasarkan kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya.
- b) Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgmental proces*): adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi.
- c) Reaksi diri afektif (*self response*) : akhirnya berdasarkan pengamatan dan *judgement* itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadaahi atau menghukum diri sendiri.³²

b. Bentuk-Bentuk Regulasi Diri

Brown dan Ryan dalam Astaman mengemukakan beberapa bentuk regulasi diri yang berdasarkan pada teori determinasi diri yaitu:

1. *Amotivation regulation*: keadaan pada saat individu merasakan tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut.
2. *External regulation*: ketika perilaku diregulasi oleh faktor eksternal seperti adanya hadiah dan batasan-batasan.
3. *Introjected regulation*: individu menjadikan motivasi di luar dirinya sebagai motivasi dirinya melalui proses tekanan internal seperti rasa cemas dan adanya perasaan bersalah.

³² Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, hlm 285-286.

4. *Identified regulation*: perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan tetapi untuk mencapai suatu tujuan.
5. *Intrinsically motivated behavior*: muncul secara sukarela tanpa ada keterkaitan dengan faktor eksternal karena individu merasa suatu aktivitas bernilai.³³

c. Aspek-aspek Regulasi Diri

Menurut Abdullah Manab,³⁴ regulasi diri berarti juga ketahanan diri terhadap rangsangan dari lingkungan yang memaksa individu untuk melakukan tindakan baik itu tindakan yang positif ataupun negatif. Maka ada beberapa aspek yang mendasari pada regulasi diri pada setiap individu yaitu:

- 1) Metakognitif: merupakan bagian dari kemampuan individu ketika memikirkan untuk merancang atau merencanakan tindakan yang ingin dilakukan.
- 2) Motivasi: merupakan faktor penentu dalam melakukan tindakan ataupun sebagai serangkaian usaha yang mungkin berasal dari rangsangan luar ataupun berasal dari individu sendiri, motivasi bisa berupa hadiah ataupun hukuman.
- 3) Perilaku: merupakan tindakan yang dilakukan individu ketika telah menyeleksi dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh

³³ Astaman, *Regulasi Diri dalam Belajar pada mahasiswa berperan ganda*, (Yogyakarta: 2017), hlm 18.

³⁴ Abdul Manab, "Memahami Regulasi Diri: sebuah Tinjauan Konseptual", Paper dipresentasikan dalam Seminar ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY @Psychology Forum UMM, tanggal 19-20 Februari 2016.

lingkungan masyarakat ataupun sesuai dengan tujuan yang diharapkan, semakin besar dan optimal usaha yang dikerahkan individu dalam melakukan suatu aktivitas maka akan meningkatkan regulasi individu tersebut.

d. Self-Regulation Learning

Terkait dalam penelitian ini, regulasi diri yang lebih spesifik yang ingin dimunculkan adalah regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*). Regulasi diri dalam belajar yang baik akan membantu seseorang dalam memenuhi tuntutan yang dihadapinya.

1. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Istilah *Self Regulated* berkembang dari teori kognisi sosial Bandura. Menurut teori kognisi sosial, manusia merupakan hasil struktur kausal yang independen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*).³⁵ Winne menyatakan bahwa *self regulated learning* mencakup kemampuan strategi kognitif, belajar untuk belajar, dan belajar sepanjang masa.³⁶

Menurut Zimmerman dalam Astaman menyatakan bahwa belajar berdasar regulasi diri merupakan kesanggupan siswa secara personal untuk merancang sendiri strategi belajar dalam upaya

³⁵ Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: Freeman, 1997).

³⁶ P. H. Winne. *Experimenting to Bootstrap Self Regulated Learning*”, *Journal of Education Psychology*, (Vol.89, No.3,1997), hlm 397.

meningkatkan pencapaian hasil belajar dan kesanggupannya untuk mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar.³⁷

Pembelajaran dengan pengaturan diri (*self regulatory learning*) terdiri atas pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan, dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran. Sasaran-sasaran ini dapat berupa sasaran akademik atau sasaran sosio emosional (mengendalikan kemarahan, bergaul dengan lebih baik dengan teman sebaya).³⁸

Belajar berdasar regulasi diri menurut Montalvo dan Torres adalah bagaimana mereka melihat dirinya sendiri sebagai pembantu dalam perilakunya sendiri, mereka percaya bahwa belajar adalah proses proaktif, memotivasi dirinya sendiri dan menggunakan strategi yang memungkinkan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan bahwa anak yang mampu melakukan regulasi diri dalam belajar akan lebih bagus pencapaian prestasi akademiknya.

2. Bentuk-bentuk *Self Regulated Learning*

Printrinch menyatakan bahwa komponen regulasi diri dalam belajar pada pembelajar terdiri dari: (1) kontrol kognitif dan regulasi kognitif yang merupakan aktivitas kognitif dan metakognitif, (2) Regulasi motivasi mencakup upaya untuk mengatur berbagai keyakinan motivasi, (3) Regulasi Perilaku merupakan aspek regulasi

³⁷ Astaman, *Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswi berperan ganda*, Yogyakarta, 2017. hlm. 20.

³⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, edisi 3, terj. Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 334.

diri yang melibatkan upaya individu untuk mengontrol perilaku sendiri, dan (4) Regulasi konteks, merupakan upaya untuk mengontrol konteks dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman, dalam perspektif *social cognitive* keberadaan *self-regulated learning* ditentukan oleh tiga wilayah yakni: wilayah pribadi (*person*), wilayah perilaku (*behavior*) dan wilayah lingkungan (*environment*).³⁹

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pribadi (*person*)

Faktor pribadi merupakan faktor yang paling dominan dan kuat untuk melakukan *self regulated learning*. Faktor ini meliputi: pengetahuan yang dimiliki individu, tingkat kemampuan metakognisi, dan tujuan yang ingin dicapai.

b) Perilaku (*behavior*)

Faktor ini mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dilakukan maka akan semakin meningkatkan *self regulated learning* pada diri individu.

c) Lingkungan (*environment*)

Lingkungan memiliki peran terhadap pengelolaan diri dalam belajar, yaitu sebagai tempat individu melakukan aktivitas belajar

³⁹ B.J Zimmerman, A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning, *Journal of educational Psychology*, (Vol.81, No.3, 1989), hlm 330.

dan memberikan fasilitas kepada aktivitas belajar yang dilakukan, apakah fasilitas tersebut cenderung mendukung atau menghambat aktivitas belajar khususnya *self regulated learning*.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang telah dipelajarinya.

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka

pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif pengalaman. Ada faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

- 1) Faktor Stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- 2) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning* dan *drill*, resistansi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
- 3) Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.⁴⁰

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Carroll terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, hlm 226.

siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam berupa kemauan, semangat, motivasi diri dan kondisi fisik siswa itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar berasal dari orang tua, guru, lingkungan dan sarana prasarana yang mendukung belajar siswa. Peneliti disini akan menggunakan faktor internal yaitu regulasi diri dan faktor eksternal yaitu motivasi orang tua.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. John W.Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data serta induktif dan menafsirkan makna

data.⁴¹ Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks dan metode alamiah.⁴²

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran orang tua dan regulasi diri dalam belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Selanjutnya, dideskripsikan hasil pengamatan dan pemahaman tersebut dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat mengungkap dan menguraikan secara lengkap tentang peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung.⁴³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan mewawancarai sumber data yang berjumlah dua puluh orang. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet ke 4, terj. Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 4.

⁴² Leky J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

⁴³ *Ibid*, hlm 157.

sendiri data baik melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung karena letaknya yang strategis, yaitu di jalan kaliurang km. 7 Babadan Baru, kelurahan Condong Catur, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Selain itu juga disebabkan oleh rasa ingin mengetahui problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung

Adapun lamanya waktu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah selama kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai bulan Mei 2018 sampai dengan bulan September 2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati dan mencari tahu subjek-subjek

penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Observasi dilaksanakan kepada siswa-siswi kelas enam di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Obyek yang dilakukan dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh selama ulangan harian maupun ujian kelas enam. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Dari hasil observasi tersebut kami peroleh data siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yang hasil belajarnya bagus atau kurang. Pelaksanaan pembiasaan sehari-hari, tata tetib dan sanksi-sanksi yang diterapkan dalam rangka mendisiplinka siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

John W. Creswell menawarkan beberapa langkah dalam melakukan wawancara, yakni: 1) menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara, 2) mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, 3) menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset, 4) menggunakan prosedur perekaman yang memadai, 5) merancang dan menggunakan protokol atau panduan wawancara, 6) menyempurnakan

lebih lanjut pertanyaan dan prosedur melalui *pilot testing*, 7) menentukan lokasi wawancara, 8) dapatkan persetujuan dari partisipan untuk berpartisipasi dalam studi tersebut, dan 9) gunakan prosedur wawancara yang baik.⁴⁴

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diungkapkan oleh John W. Creswell di atas, maka langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang terkait jumlah siswa yang berprestasi tinggi di atas rata-rata. Data tentang problematika pembelajaran, hasil belajar siswa, dan data tentang keadaan atau kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Data tersebut kami peroleh dari hasil wawancara dengan wali kelas VI B yaitu ibu Esti Faizun.
- 2) Mengidentifikasi informan yang akan diwawancarai. Peneliti memilih informan sebanyak \pm 20 orang dengan kriteria yaitu orang tua siswa yang berprestasi tinggi di atas rata-rata dan orang tua yang anaknya berprestasi sedang dan rendah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah, serta guru-guru kelas, baik kelas VI maupun kelas di bawahnya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI ibu Esti Faizun, S. S, ibu Dra. Khifdiyah Yulianti guru kelas IV, ibu Dra. Hanurawati guru kelas III, ibu Ida Fariatna, S.Pd.I. dan ibu Sujilah, S.Pd.I. guru kelas I, dan Ibu Peny

⁴⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm 227-231.

S.Pd guru olah raga. Wawancara dilakukan lebih dari satu kali. Namun secara terstruktur dilakukan satu kali, selebihnya wawancara yang dilakukan tidak terstruktur.

3) Model wawancara satu lawan satu (bertatap muka secara langsung).

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan beberapa siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

4) Peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan terkait tentang masalah penelitian dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami informan, sehingga informan dapat memberikan informasi-informasi yang jelas dan lengkap sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

5) Lokasi wawancara dengan siswa yang bernama Alyanti, Luna Anggita, Muhammad Authar, Anisa Hatala, Yudis Nuri Kayana dan orang tua siswa yang bernama Agusnir, Totok Wibowo, Fitri, Arifah Atnawati, Masyhadi, Irawati, Rinto Purnomo, Rusdiana Bahtiar, Adenawi Syah Putra, Nurul Astuti, Bingah Margi Utami, Deni Pintoko, Agus Sabdo Prayitno, Puspita, Martha Ageng Hapsari, Peppy M. Irawan, Tri Nugroho, Esti Purwanti, Nur Hidayati, Sumarno Adi Saputro, Suardi, dan Achmad Patsari dilakukan di ruang kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Wawancara dengan bapak Mukhson, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan

Agung dilakukan di ruang Kepala Madrasah. Wawancara dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yaitu Ida Fariatna, S.Pd.I, Sujilah, S.Pd.I, Dra. Khifdiah Yulianti, Dra. Hanurawati, Esti Faizun, S.S, dan Peni Puspayanti, S.Pd. dilakukan di ruang tamu kantor kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Hal ini supaya wawancara dapat dilakukan dengan suasana yang nyaman. Dan informan dapat memberikan informasi yang nyata dan lebih detail.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip dan sebagainya.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono menyatakan bahwa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan/tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, pedoman akademik Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung serta profil Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan sebagainya.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi diperoleh segala data yang berhubungan dengan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yang meliputi sejarah berdirinya, data guru dan siswa, pelaksanaan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 234.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm 240.

pembelajaran, sarana prasarana foto-foto, pedoman akademik, KTSP, tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

d. Angket Terbuka

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. *Pertama*, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. *Kedua*, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang. Dan *ketiga*, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

Penelitian ini menggunakan angket terbuka yang diisi oleh bapak ibu guru, wali siswa dan beberapa orang siswa kelas VI. Dari angket ini peneliti peroleh data tentang bagaimana peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman. Cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka

mendorong dan mendukung keberhasilan belajar anak. Data tentang kebiasaan orang tua dalam mendampingi anak belajar, memotivasi dan data tentang kebiasaan belajar siswa yang dilakukan di rumah dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Menurut Nasution dalam Dadang Kahmad, analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.⁴⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu *interactive model*.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik dan memverifikasi sebuah kesimpulan-kesimpulan finalnya.⁴⁸

menurut Dadang Kahmad data yang telah direduksi memberikan

⁴⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung, Pustaka Setia, 2000), hlm 102-103.

⁴⁸ Mathew B.Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm 16.

gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan observasi. Dengan reduksi, peneliti akan lebih mudah dalam memberikan kode terkait aspek-aspek yang diperlukan.⁴⁹

Proses reduksi data diawali dari memilah dan mengoreksi data, mana data yang sesuai dan mana data yang tidak sesuai dengan penelitian. Sedangkan transkrip hasil wawancara dimuat dalam catatan lapangan. Kemudian data dalam catatan lapangan tadi ditelaah dan diidentifikasi untuk menentukan mana yang berhubungan dengan konsep penelitian. Tujuan pembuatan catatan pinggir atau memo dibagian catatan lapangan atau foto dokumentasi adalah untuk mempermudah proses identifikasi. Data-data yang kurang relevan dengan penelitian disisihkan (tidak dianalisis). Adapun reduksi data dapat dilihat pada lampiran.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data (*display data*) sebagai “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁵⁰ Penyajian data dapat membantu dalam mengatasi kesulitan dalam menggambarkan data yang bertumpuk secara rinci serta mengambil kesimpulan. Pembuatan tabel, matriks, grafik atau sejenisnya, dapat memetakan keseluruhan data dengan jelas.⁵¹

⁴⁹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm 103.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 17.

⁵¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama....*, hlm 103.

Data-data yang telah ditelaah dan diidentifikasi dalam bentuk catatan pinggir atau memo, selanjutnya disajikan dan dideskripsikan dalam bentuk rangkuman dan tabel. Kemudian data-data yang telah disajikan tersebut dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman berpandangan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵² Data yang sudah difokuskan dan disusun secara sistematis selanjutnya disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum, maka perlu melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya. Verifikasi dilakukan dengan mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan sebelumnya untuk sampai pada kesimpulan akhir.⁵³

Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁴

⁵² Mathew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif....*, hlm 19.

⁵³ *Ibid*, hlm 19.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Data-data yang telah disajikan kemudian disimpulkan. Akan tetapi, kesimpulan yang dibuat harus dicek kembali kebenarannya, yaitu dengan melakukan verifikasi data. Data yang disimpulkan dikoreksi dan diperbaiki hingga didapat kesimpulan akhir.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria. Menurut pendapat Lexy J. Moleong, ada empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”⁵⁵

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik derajat kepercayaan (*credibility*), yakni dengan cara sebagai berikut.

a. Triangulasi

John W Creswell mengungkapkan bahwa mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren akan menambah validitas penelitian.⁵⁶ Triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif agar kesimpulan penelitian dapat dijamin akurat, valid dan dipercaya.⁵⁷

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm 324.

⁵⁶ John W. Creswell, *Research Design*...., hlm 286.

⁵⁷ Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 71.

Sugiyono membagi triangulasi data menjadi tiga cara, yaitu: 1) triangulasi sumber, yakni mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik, yakni diperoleh data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda-beda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan melakukan observasi atau dokumentasi, 3) triangulasi waktu, yakni mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan hasil observasi, dokumen dan angket. Selain triangulasi teknik juga menggunakan triangulasi sumber. Sumber data yang diperoleh dari siswa, wali siswa, guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

b. Member Check

Penerapan *member check* adalah untuk mengetahui akurasi hasil penelitian.⁵⁹ J. R. Raco mengungkapkan bahwa *member check* merupakan proses memeriksa kembali data yang diperoleh dari informan dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan untuk dimintai pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.⁶⁰

Member Check dalam penelitian ini dilakukan dengan memperlihatkan kembali data hasil wawancara dan observasi yang telah

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 274.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 287.

⁶⁰ J. R. Rico, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 134.

peneliti deskripsikan kepada informan untuk dikoreksi dan diperbaiki jika memang terjadi ketidaksesuaian dengan keadaan informan. Selanjutnya informan menyepakati data yang diberikan.

Penggunaan *member Check* ini dapat dilihat dari surat pernyataan yang ditanda tangani oleh informan yang menyatakan bahwa data yang tertulis dalam hasil wawancara, angket, observasi dan dokumen sudah benar dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari tesis yang akan peneliti susun terbagi menjadi empat bab sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

Bab pertama, berisi pendahuluan yakni mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, data singkat kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, KTSP, sarana prasarana, kesiswaan, Pembiayaan/anggaran, Partisipasi masyarakat, manajemen Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, tata tertib siswa, tata tertib guru, tata tertib wali siswa, tata tertib umum, dan pedoman akademik Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

Bab ketiga, secara umum berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua terhadap hasil belajar, peran regulasi diri siswa terhadap hasil belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung dan Problematika serta solusi pemecahan masalah hasil belajar siswa.

Bab ke-empat, berisi tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dibahas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan yang ditulis pada pembahasan sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah sebagai berikut.
 - a. Sebagai pendamping anak belajar.
 - b. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
 - c. Fasilitator belajar anaknya.
 - d. Sebagai motivator.
 - e. Memberi tambahan belajar anak.
 - f. Sumber dana pembiayaan pendidikan anak.
 - g. Mengantar makan siang terhadap anak.
 - h. Memberikan referensi/sumber belajar
2. Peran Regulasi diri terhadap hasil belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.

Menurut Zimmerman, dalam perspektif *social Cognitif* keberadaan *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga wilayah yakni: wilayah *person* (Pribadi), wilayah *behavior* (perilaku), dan wilayah *environment* (lingkungan). bahwa regulasi diri, dorongan dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi semangat belajarnya sehingga sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar yang diperoleh. Masing-masing faktor saling mempengaruhi antara satu sama lain. Ketika seseorang dapat memimpin dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka faktor pribadi digerakkan untuk mengatur segala perilaku yang terencana dan mengatur lingkungan belajar agar kondusif dan mendukung pembelajarannya.

Kemauan yang besar dari dalam diri tanpa dukungan baik moral dan material dari orang-orang terdekat khususnya orang tua, maka tidak akan berarti apa-apa. Apalagi seorang anak. Begitupun motivasi yang besar dari dalam diri sendiri tanpa perbuatan (*action*) juga tidak akan menjadi apa-apa.

3. Problematika dan solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa MI Sultan Agung.

- a. Adanya kemampuan siswa yang bermacam-macam karakteristiknya, latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda. Solusinya dengan cara guru mengajar menggunakan bermacam-macam metode, strategi maupun media pembelajaran.
- b. Banyak wali siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan itu menjadi tanggung jawab Madrasah. Solusinya sebaiknya orang tua tidak hanya menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan anaknya kepada madrasah, namun orang tua juga bertanggung jawab untuk ikut mendampingi dan membimbing anak dalam belajar.

- c. Banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran di kelas sebelumnya. Solusinya dengan memberikan les tambahan pelajaran untuk mengejar materi yang belum dikuasai oleh siswa.
- d. Banyak siswa yang terlalu lelah karena Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung *Fullday School*. Solusinya dengan memberi nutrisi yang cukup bagi anak, pelajaran dibuat menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan.
- e. Penyampaian materi yang kurang matang, karena di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung materi semester dua sudah diajarkan di semester satu, dengan alasan di semester dua waktunya sangat singkat untuk try out, ujian, sehingga di semester dua (genap) hanya memperdalam materi UN/US/UAMBD sesuai kisi-kisi. Solusinya dengan mematangkan materi pelajaran yang berada di jenjang bawahnya. Siswa dibuat kelompok-kelompok kecil agar menguasai materi lebih mendalam dan matang.
- f. Kebanyakan kegiatan les menyebabkan siswa menjadi jenuh dengan pelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar maka Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung mengadakan out bond ke luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh. Selain itu juga diadakan refreshing menjelang ujian nasional. Kegiatan pembelajaran dikemas yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh. Misalnya: belajar dengan permainan.

- g. Terlalu banyak try out sehingga menyebabkan siswa jenuh untuk mengerjakan soal. Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam mengerjakan try out yang terlalu sering bahkan hampir setiap minggu siswa mengerjakan soal try out, maka orang tua berusaha mengajak anaknya untuk refreshing ke luar rumah yang di sukai anak, dari pihak sekolah juga memberikan motivasi atau AMT supaya siswa tetap semangat dalam menghadapi ujian. Kegiatan pembelajaran dibuat menyenangkan agar siswa merasa senang dan tetap bersemangat.
- h. Keterbatasan waktu luang bagi orang tua untuk mendampingi belajar anaknya. Sebaiknya orang tua meluangkan waktu dan selalu mendampingi anaknya belajar.
- i. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Permasalahan ini dapat di atasi dengan cara mempelajari dulu apa yang sedang dipelajari anaknya. Orang tua membaca terlebih dahulu sebelum membimbing anak belajar. Orang tua membeli bermacam-macam buku pengayaan di toko buku.
- j. Biaya pendidikan yang tinggi akan menjadi penghambat dalam belajar siswa. Untuk biaya penambahan materi ujian nasional di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung di danai oleh dana BOSNAS dan BOSDA. Jadi orang tua tidak ditarik biaya untuk kegiatan penambahan materi pelajaran atau les pendalaman materi.

- k. Media pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang. Hal ini dapat diatasi dengan melengkapi media pembelajaran maupun sarana prasarana pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap upaya motivasi orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan, yaitu:

1. Bagi Madrasah

Hubungan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan masyarakat sekitar dipertahankan.

2. Bagi Guru

Pertemuan rutin bulanan dengan wali siswa tetap dipertahankan karena sebagai sarana untuk berkomunikasi langsung yang membahas tentang kemajuan atau masalah yang berkaitan dengan siswa, untuk melaporkan kemajuan belajar anak, dan sebagai ajang silaturahmi saling mengenal antara guru dengan orang tua siswa. Guru lebih meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap siswa.

3. Bagi Wali Siswa.

Orang tua sebaiknya selalu perhatian, memberi motivasi, memenuhi sarana prasarana yang memadai, menyediakan suasana belajar yang nyaman, memberi perasaan nyaman, damai, tenteram kepada

anaknya. Orang tua sebaiknya selalu mendampingi belajar anaknya. Tanggung jawab mendidik dan mendampingi belajar sebaiknya dilakukan sendiri oleh orang tua. Orang tua tetap menjalin hubungan kerjasama, komunikasi yang baik dengan guru untuk kemajuan belajar anak semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

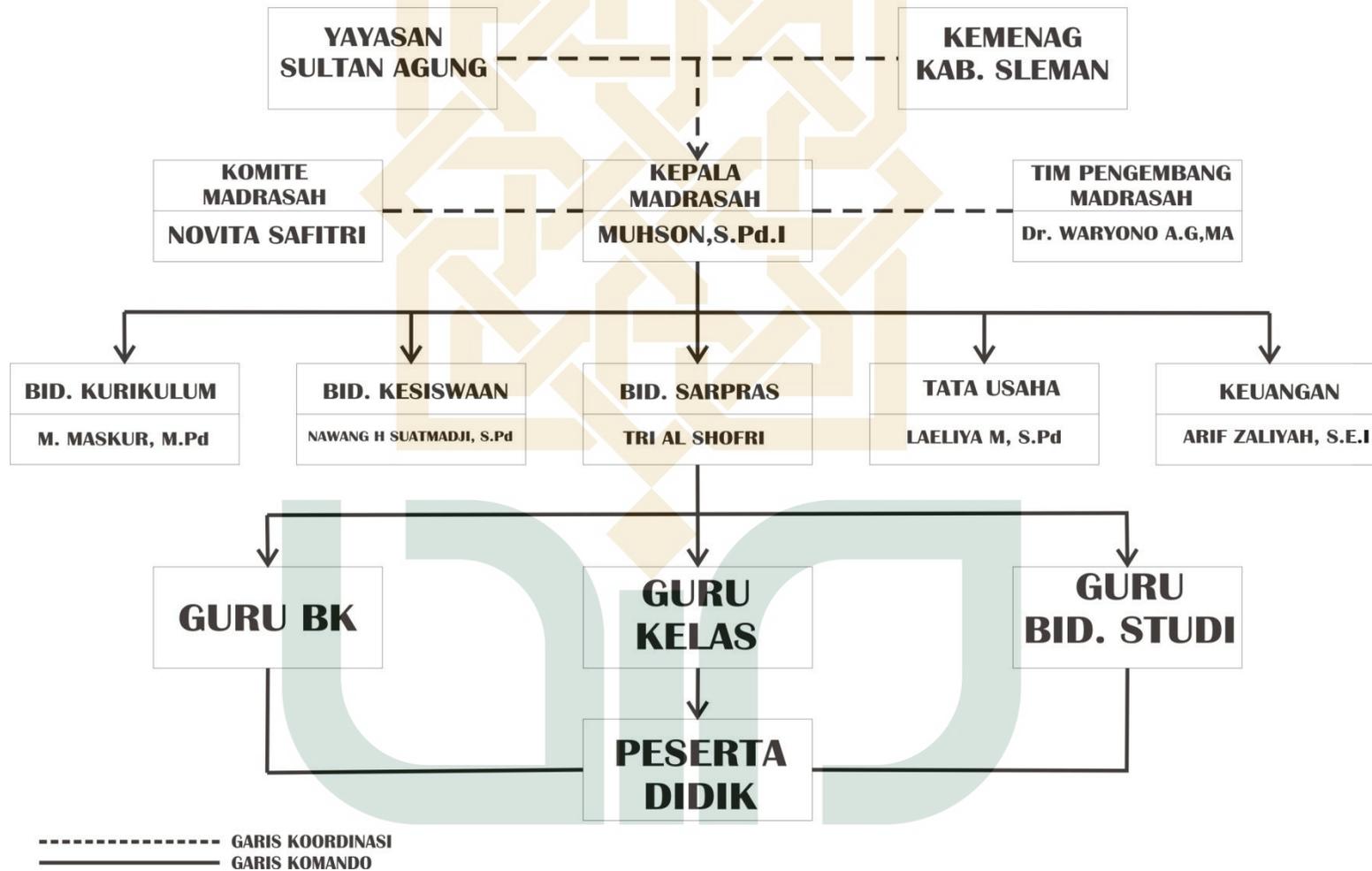
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: OMM Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Astaman, *Regulasi Diri dalam Belajar pada mahasiswa berperan ganda*, Yogyakarta: 2017.
- Bandura, Albert, *Self Efficacy: The Exercise of Control*, New York: Freeman, 1997.
- Chairani, Listya & Subandi, *Dinamika Regulasi Diri pada Remaja Penghafal Al Qur'an*, tesis, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, CV. Darussannah, 2002.
- <https://tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/07/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>
- John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet ke 4, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, edisi 3, terj. Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Peter Salim A. M dan Yani salim. B. S, Jakarta: 1991.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Yogyakarta: MI Sultan Agung, 2018.
- Kurnia, Ingridwati, dkk, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Dirjendikti, 2007.
- Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, *Pedoman Akademik & Tata Tertib*, 2018

- Manab, Abdul, “*Memahami Regulasi Diri: sebuah Tinjauan Konseptual*”, Paper dipresentasikan dalam Seminar ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY @Psychology Forum UMM, tanggal 19-20 Februari 2016.
- Mastuti, E. Dkk. *Memahami perilaku Prokrastinasi akademik berdasar tingkat self regulation learning dan trait kepribadian* . laporan Penelitian DIPA PNPB Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga. 2006.
- Mathew B.Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moloeng, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Romia, 2005.
- Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 19.
- Pedoman Akademik & Tata Tertib*, Yogyakarta: MI Sultan Agung, 2018.
- Rico J. R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siswoyo, Dwi, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparno, Paul, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Uno, Hamzah.B, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Winne, P. H, *Experimenting to Bootstrap Self Regulated Learning*”, *Journal of Education Psycology*, (Vol.89, No.3,1997).
- Zimmerman, B.J, *A Social Cognitve View of Self Regulated Academic Learning*, *Journal of educational Psychology*, Vol. 81, 1989.

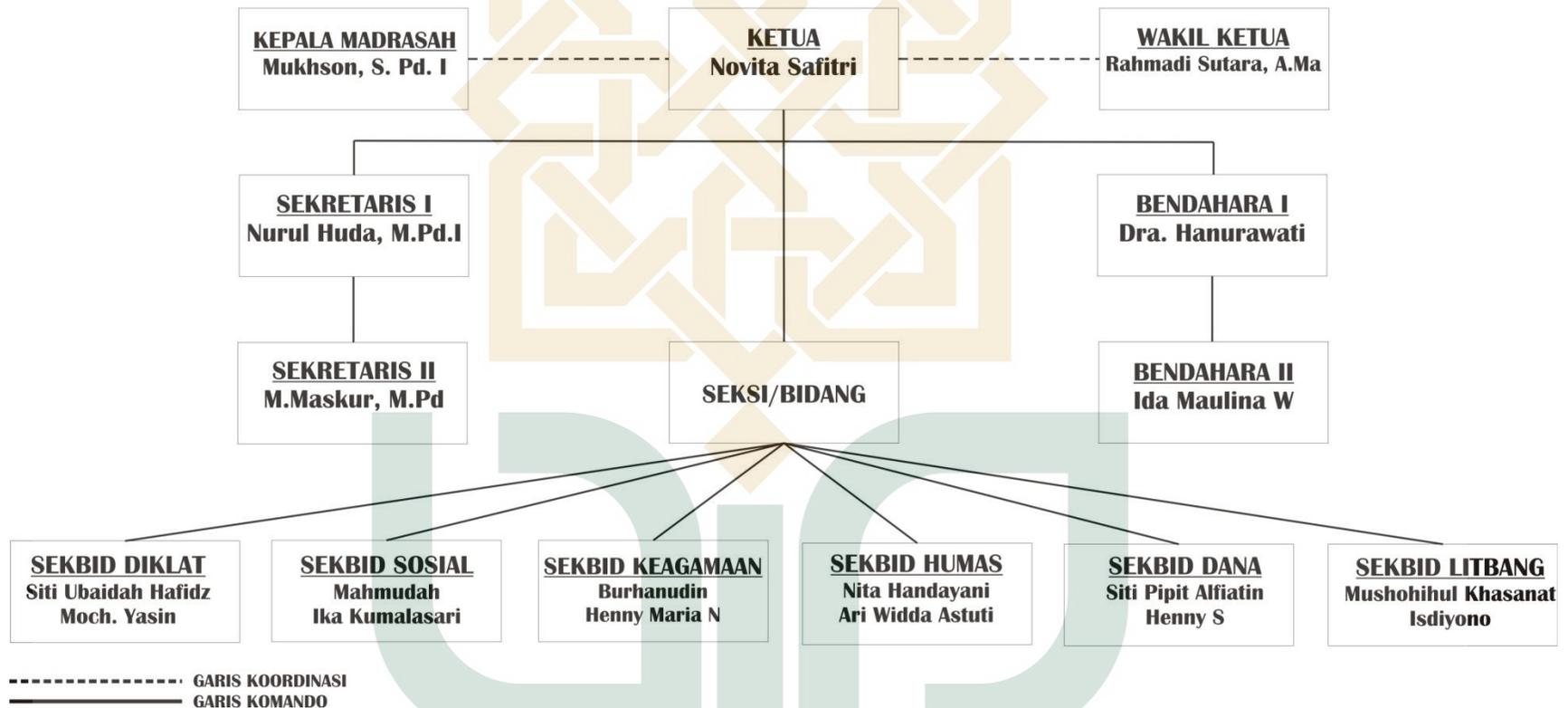
LAMPIRAN-LAMPIRAN



STRUKTUR ORGANISASI MI SULTAN AGUNG



STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MADRASAH MI SULTAN AGUNG



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Fitri wali dari Alzam Mahkum

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan angket terbuka

Deskripsi data :

Mengungkapkan bahwa putranya kadang-kadang belajar kadang tidak, belajar hanya dalam waktu 1 jam, belajarnya sambil santai bahkan sambil makan, dilakukan setiap hari walaupun sebentar, dia harus disuruh oleh orang tuanya, orang tuanya jarang konsultasi dengan wali kelas, dia konsultasi hanya kalau ada masalah dengan anaknya di sekolah, orang tuanya sibuk jadi tidak rutin bisa mendampingi belajar, kadang-kadang mendampingi putranya kadang-kadang tidak. Alzam menyukai pelajaran bahasa Indonesia sedangkan pelajaran matematika tidak disukainya karena malas berhitung. Bu Fitri sering memberi motivasi kepada putranya dengan cara memberi contoh manfaat ilmu di kemudian hari. Sarana Prasarana yang diberikan untuk belajar putranya dengan membelikan buku, alat tulis, internet dan pendampingan. Bu Fitri pernah memberikan reward atau hadiah kepada putranya apabila putranya mencapai prestasi yang memuaskan. Hadiah yang diberikan sesuai dengan permintaannya. Selain itu bu Fitri juga pernah memberi hukuman atau sanksi apabila putranya melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan berupa tidak boleh main. Bu Fitri selalu mengecek

hasil kemajuan belajar putranya. Bahkan memberi komentar tentang hasil yang diperoleh.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Widiyanto wali dari Haidar Habibi

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Menurut pak Widiyanto, Haidar Habibi belajar apabila ada PR atau mau ulangan saja. Setiap belajar bisa lebih dari satu jam. Cara belajarnya sambil santai sambil makan. Dia belajar setiap hari walau sebentar setelah pulang sekolah. Dia mau belajar apabila disuruh orang tua. Kami sebagai orang tua sebulan sekali berkonsultasi dengan wali kelas. Pertemuan paguyuban sebulan sekali setiap hari Sabtu minggu kedua pada pukul 13.00- 14.30. Kami selalu menanyakan perkembangan belajar Haidar Habibi. Pada pertemuan hari Sabtu tanggal 9 April 2018 ibu guru membagikan hasil try out yang ke delapan dan sembilan. Hasil try out yang diperoleh Haidar Habibi belum maksimal yaitu memperoleh nilai 186,83. Bapak Widiyanto tetap memberi semangat kepada Haidar Habibi agar giat belajar, masih ada kesempatan dan waktu untuk mencapai nilai yang maksimal. Kami selalu mendampingi belajar Haidar Habibi setiap habis sholat Isya mulai pukul 19.00 – 21.00. Bapak Widiyanto menjelaskan materi pelajaran IPA dengan cara bertanya jawab. Haidar Habibi paling menyukai mata pelajaran IPA dan tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena sulit menurut Haidar. Mata pelajaran Matematika bapak Widiyanto kurang menguasai sehingga selalu konsultasi

dengan guru mata pelajaran matematika. Apabila ada kesulitan maka bapak Widiyanto menyuruh Haidar untuk bertanya kepada guru di sekolah. Haidar Habibi membawa soal tersebut ke sekolah untuk dibahas bersama guru di sekolah.

Pak Widiyanto selalu memberi motivasi kepada putranya dengan cara memberi hadiah apabila mendapat nilai bagus. Pernah memberi hadiah berupa pakaian karena naik kelas. Pak Widiyanto tidak pernah memberi hukuman.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Atika Prasihayanti Wali dari Ravi Wirawan Imantaka

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Menurut bu Atika, Ravi Wirawan rajin belajar. Lama belajarnya 1 jam. Ravi belajar dengan sungguh-sungguh dengan waktu khusus dan suasana tenang. Dia belajar setiap hari walaupun Cuma sebentar. Atika selalu konsultasi dengan wali kelasnya bila ada sesuatu masalah terhadap putranya. Dia kadang-kadang mendampingi belajar kadang-kadang tidak. Ravi sangat menyukai pelajaran IPA karena sangat menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam. Dia merasa kesulitan pada pelajaran Bahasa Jawa karena tidak terbiasa berbahasa Jawa. Atika selalu memberi motivasi kepada putranya dengan cara memberikan hadiah, menceritakan kisah-kisah teladan. Segala sesuatu yang diperlukan untuk belajar dipenuhi. Dia pernah memberi hadiah dengan cara diajak jalan-jalan apabila mendapat nilai yang bagus. Atika selalu menanyakan kesulitan apa yang dihadapi dalam belajar. Motivasi juga diberikan kepada anak mendapatkan nilai yang kurang baik maupun yang sudah baik. Bagi anak yang sudah mencapai nilai baik diberikan suatu apresiasi berupa materi atau uang, bila nilai ulangan dapat 10,00 diberi uang Rp 100.000; “Ketika anak mendapat nilai yang baik diberi hadiah untuk memberi semangat agar berikutnya biar berikutnya nilainya tambah tinggi.

Biar tambah memacu, dijanjikan dengan uang kalau nilainya sepuluh diberi uang Rp 100.000;” Sebaliknya bagi anak yang nilainya jelek dimotivasi agar nilainya lebih baik lagi. Apabila nilai jelek anak dimotivasi supaya belajar lagi sambil berdoa. “Kalau anak mendapat nilai turun didiamkan saja, orang tua menasehati kesalahan dari anak yang telah diperbuat. Misalnya saat turun nilainya karena sering mainan HP dibiarkan saja, setelah tahu kalau nilainya turun karena kebanyakan main HP orang tua menyadarkan itu dikarenakan kebanyakan mainan HP, sehingga anak akan menyadari kesalahannya sendiri”.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Rinto Purnomo wali dari Rehan Kurnia Putra

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Menurut pak Rinto Purnomo, Rehan Kurnia jarang belajar dia hanya belajar kalau ada PR saja dan semangat karena sudah kelas VI mau menghadapi ujian. Dia belajar hanya kalau disuruh oleh orang tua. Bapak Rianto Purnomo tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi belajar Rehan Kurnia. Bapak Rinto Purnomo sibuk bekerja, Pulang kerja sampai malam sehingga Rehan Kurnia belajar didampingi oleh guru les. Rehan Kurnia belajar setiap hari Senin dan rabu pukul 15.00 – 16.00 sehabis pulang sekolah. Bapak Rinto Purnomo kurang perhatian terhadap Rehan Kurnia. Bapak Rinto jarang memberi hukuman juga jarang memberi hadiah. Sehingga hasil belajarnya tidak maksimal.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Irawati wali dari Muhammad Sheva Athaya

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Menurut bu Irawati, Sheva anaknya cuek. Dia kadang-kadang belajar kadang tidak. Belajar hanya kalau disuruh oleh orang tuanya. Dia belajar sambil santai. Orang tuanya sibuk mempunyai adik kecil sehingga belajar Sheva diserahkan sepenuhnya kepada guru les. Dia mempercayakan kepada bimbingan belajar. Ibu Irawati mendaftarkan Muhammad Sheva Athaya les dengan ibu Laeliya Masruroh, S.Pd.. les dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis pada pukul 15.00 – 16.30. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi tiga mata pelajaran yang ujian nasional yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Bu Irawati pernah menghukum Sheva karena susah bangun tidur dan selalu terlambat berangkat ke sekolah. “Ketika anak mendapat nilai yang baik diberi hadiah untuk memberi semangat agar berikutnya biar nilainya tambah tinggi. biar tambah memacu, dijanjikan dengan uang kalau nilainya sepuluh diberi uang Rp 100.000;”

CATATAN LAPANGAN

Sumber data : Rusdiana Bahtiar A wali dari Yudis Nuri Kayana

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Menurut Rusdiana Bahtiar bahwa Rakha anaknya rajin. Dia belajar setiap hari tanpa disuruh oleh orang tuanya. Setiap hari sepulang sekolah dia belajar selama satu jam. Bu Rusdiana selalu menghadiri pertemuan paguyuban. Beliau kadang-kadang konsultasi dengan wali kelas dan menanyakan tentang kemajuan belajar Rakha. Rakha sangat senang pada pelajaran Olah raga. Semua jenis olahraga dia sekai. Rusdiana memberi motivasi dengan cara memberi hadiah sebagai wujud usaha dia dalam hal belajar. Pendampingan belajar untuk putranya diserahkan kepada guru les. Yudis Nuri Kayana les di bimbingan belajar bapak Jasmani di Gentan seminggu 3 kali setiap pukul 16.00-17.30. Rusdiana selalu menasehati putranya untuk selalu rajin dan bersemangat dalam belajar.

“Orang tua memberikan motivasi supaya lebih rajin dengan cara memberikan nasehat bagaimana menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Kalau anaknya nilainya kurang baik hanya dinasehati supaya lebih rajin lagi. Saat anaknya mendapat nilainya yang baik dengan cara dibelai dicium tanda sayang orang tua terhadap anaknya. Orang tua tidak menjanjikan yang sifatnya materi”.

CATATAN LAPANGAN

Sumber data : Adenawi Syah Putra wali dari M. Arifin Ilhamsyah

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Deskripsi data :

Menurut Adenawi Syah Putra bahwa M. Arifin Ilhamsyah belajar kalau ada PR atau mau ulangan saja. Itupun harus disuruh dahulu. Arifin sangat menyukai pelajaran IPA dan tidak menyukai Matematika. Adenawi memberikan motivasi dengan cara memberi nasehat apabila belajar diulang-ulang pasti akan terasa mudah. Adenawi jarang memberi hadiah atau hukuman kepada Arifin. Dia hanya memberi hadiah kalau ulang tahun saja. Adenawi selalu mendampingi kalau Arifin belajar.

Menurut Adenawi bahwa selaku orang tua yang memiliki anak di kelas VI mempunyai perasaan dalam menghadapi ujian, merasa deg-degan dan ikut berfikir supaya anak saya bisa belajar dan mendoakan untuk kesuksesan anak. Orang tua mengharapkan semua anak-anaknya sukses memperoleh prestasi, apa lagi ini yang terakhir untuk melanjutkan pendidikan. Adenawi Syah Putra mengikutsertakan Muhammad Arifin Ilhamsyah belajar kelompok bersama temannya dengan dibimbing oleh guru matematika di sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Nurul Astuti wali dari Ryan Nur Sabputra

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Menurut Nurul Astuti, “Motivasi yang diberikan dengan cara menanya nanti mau kemana, nilai dulu berapa, mampukah kamu mencapai target, kalau nilainya baik melangkah ke SMP manapun akan mudah, sebaliknya kalaunya nilainya jeblok akan kesulitan untuk mencari SMP. Kalau nilainya baik tidak boleh sombong, harus rajin belajar untuk mencapai target. Anak diajak bersyukur, harus tetap belajar. Orang tua selalu menekankan targetnya apa”.

Ibu Nurul Astuti mencarikan buku-buku sumber belajar di sosial agency yaitu buku detik-detik ujian, buku SPM penerbit Erlangga, mendonloud soal-soal di internet dan fotocopi soal try out tahun-tahun yang lalu.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Bingah Margi Utami wali dari Mart Medika Putra

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Menurut ibu Bingah bahwa Putra rajin belajar. Dia belajar dengan sendiri tanpa disuruh. Dia memerlukan waktu khusus untuk belajar karena lebih konsentrasi. Putra sangat menyukai pelajaran Matematika dan IPA sedangkan pelajaran bahasa Indonesia tidak menyukainya karena kesulitan dalam kosa kata. Bingah selalu mendampingi putranya belajar. Bahkan selalu menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak. Bila anaknya mengalami kesulitan maka ibu Bingah membimbing dan mengajarnya sesuai dengan kemampuannya, namun apabila mengalami kesulitan dan ibu Bingah tidak mampu membantunya maka ditanyakan kepada guru pada jam pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Ibu Bingah mengikutsertakan anaknya les secara kelompok di sekolah dengan dibimbing oleh gurunya setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis. Pendalaman dimulai pukul 14.00 – 15.15. dan juga mendaftarkan les di bimbingan belajar tempat bapak Jasmani. Bingah tidak pernah memberi hadiah namun pernah memberi hukuman atau sanksi karena suka main game di handphone.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Deni Pintoko wali dari Jafin Zuhdi Adevta

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Menurut Deni, Jafin anaknya biasa aja. Tidak terlalu rajin belajar. Dia kadang-kadang belajar kadang-kadang tidak. Untuk belajar dia harus disuruh oleh orang tua. Pendampingan belajar diserahkan sepenuhnya kepada guru lesnya. Deni selalu menerapkan waktu disiplin untuk belajar dengan cara menyamakan waktu belajar bagi seluruh anggota keluarga. Anak-anak belajar di rumah mulai pukul 19.00 – 20.30. Semua anggota keluarga pada waktu tersebut belajar. Putra mengikuti les pada bimbingan belajar di Gentan bersama dengan Yudis Nuri Kayana. Bersama bapak Jasmani putra belajar mata pelajaran yang ujian nasional.

“Apa yang anak inginkan sedapat mungkin diusahakan dengan syarat semangat dalam belajar. Kalau anak nilainya jelek di motivasi untuk belajar lagi orang tidak memberi komentar. Orang tua tidak memarahi anak, orang tua sudah memahami kemampuan anak. Saat anak mendapat nilai baik orang tua biasa saja tidak memberi apresiasi, takut anak menjadi sombong. Kalau nilai jelek ya tidak apa-apa, kalau nilai baik yang kita beri support. Pada saat anaknya minta sepeda Polygon orang tua menjanjikan nanti kalau nilainya baik akan dikasih”.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Totok Wibowo wali dari Sakura Holly Oceania

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Menurut Totok Wibowo bahwa Sakura anak yang rajin. Belajar tanpa disuruh. Dia menyadari sendiri akan kewajiban untuk belajar. Setiap hari rajin belajar. Dia tidak pernah main karena pulang sekolah sudah sore. Waktunya digunakan untuk belajar. Totok selalu mendampingi Sakura Holly Oceania belajar setiap hari mulai pukul 19.00 – 21.00. Apabila Sakura Holly mengalami kesulitan, maka bapak Totok Wibowo menjelaskan materi pelajaran tersebut. Bapak Totok lebih menguasai pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pelajaran matematika tidak begitu menguasai. Apabila mengalami kesulitan selalu berkonsultasi dengan guru di sekolah. Bapak Totok Wibowo termasuk orang tua yang selalu menuntut kepada Sakura Holly harus nilainya bagus. Apabila Sakura nilai yang diperoleh tidak maksimal maka selalu menanyakan kepada guru di sekolah apa penyebab nilai sakurea holly kurang. Namun Sakura tidak menjadikan hal tersebut menjadi beban. Namun merasa nyaman, tenteram dan menjadi lebih semangat. Sarana prasarana selalu dipenuhi. Motivasi yang ia berikan kepada Sakura adalah dengan memberi gambaran dan contoh akan kesuksesan seseorang yang dicapai dengan kerja keras atau rajin belajar. Totok sering memberi hadiah berupa sepeda, uang

tabungan. Hadiah tersebut diberikan dalam rangka prestasi sekolah. Totok selalu memberikan komentar baik dalam hasil yang memuaskan atau tidak memuaskan. Sakura Holly mengikuti les pada kelompok belajar bersama-sama teman-temannya di sekolah dengan dibimbing oleh ibu gurunya.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Agus Sabdo Prayitno wali dari Ryan Dwi Nur Sabputra

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Agus Sabdo dalam memotivasi putranya dengan cara memberi pemahaman bahwa penentu keberhasilan adalah diri sendiri. Orang tua akan terus mendoakan dan mendukung keberhasilan cita-cita anak-anak. Sarana Prasarana yang diberikan berupa buku-buku pelajaran, komputer, dan meja belajar. Agus tidak pernah memberi hukuman hanya memberi pengertian untuk tidak main handphone atau menonton televisi pada saat jam sholat dan belajar. Setiap hasil ulangan selalu saya komentari dengan cara menghargai hasil belajar Ryan karena hasil perjuangannya, sebenarnya masih bisa lebih bagus nilainya kalau dilakukan dengan sungguh-sungguh. Agus tidak pernah memarahi putranya, namun selalu menunjukkan sikap sedih. Berharap dengan kesedihan bisa merubah sikap dan kesadaran di hati putranya. Dan bisa merubah sikap putranya untuk tidak membuat sedih hati orang tuanya.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Agusnir wali dari Deo Ananta

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Agusnir memberi motivasi kepada putranya dengan cara memberi semangat dan keyakinan pasti bisa. Pendampingan belajar diserahkan sepenuhnya kepada bimbingan belajar karena Agusnir sendiri sibuk berdagang. Deo Ananta belajar di bimbingan belajar Primagama. Les dilaksanakan tiga kali seminggu pukul 16.00 - 17.30.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Masyhadi wali dari M. Ronan Nibros EL

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Bapak Masyhadi tidak pernah mendampingi Ronan Nibros EL belajar. Pendampingan belajar dipercayakan kepada guru di sekolah. Nibros hanya mengikuti pendalaman materi di sekolah. Les di sekolah dilaksanakan seminggu tiga kali setiap hari Senin, Selasa dan Kamis mulai pukul 14.00 – 15.15. Serta mengikuti tambahan pelajaran pelajaran yang diadakan oleh sekolah setiap pagi hari pukul 06.00 – 07.00. Bapak Masyhadi tidak pernah menuntut Ronan untuk mendapat nilai bagus. Bagi bapak Masyhadi yang terpenting adalah akhlak dan pendalaman pada bidang keagamaan. Ronan Nibros rajin mengaji. Dia belajar BTAQ di sekolah. Selain itu juga mengikuti les tambahan belajar membaca Al-Qur'an setiap hari di Minomartani pada pukul 16.00 – 17.30. Nibros sudah khatam Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'annya sangat bagus. Nibros hafal jus 30 dengan lancar. Bapak Masyhadi menyekolahkan Ronan Nibros pada pondok pesantren di Wahid Hasyim agar lebih mendalami belajar agama. Harapan bapak Masyhadi Ronan Nibros kelak menjadi anak yang sholeh, berakhlak mulia dan menjadi ahli agama.

Masyhadi memotivasi putranya dengan cara mendorong untuk rajin belajar dan belajar agar kelak ilmunya bermanfaat. Kegiatan belajar Ronan

didampingi oleh guru les. Masyhadi tidak pernah memberi hadiah maupun hukuman kepada putranya.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Puspita Agus wali dari Kanya Rucira Awarnadanda

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Ibu Puspita mendampingi sendiri Kanya Rucira belajar. Kedua orang tuanya selalu berusaha mendampingi belajar. Belajar dilaksanakan setiap sore pukul 19.00 – 20.00. kanya belajar rutin setiap hari. Kanya tidak menunggu kalau ada pekerjaan rumah atau mau ujian. Kanya menyadari bahwa belajar itu penting dan tidak dadakan. Pada hasil ujian nasional mendapatkan nilai yang maksimal yaitu bisa mendapat rangjing dua dari 53 siswa.

Puspita memberi motivasi kepada Danda berupa hadiah, dan selalu mengingatkan akan hak dan kewajibannya. Puspita selalu mengingatkan bahwa nilai yang kamu peroleh itu sesuai dengan usaha kamu. Kalau kamu berusaha pasti nilai yang kamu dapatkan bagus, namun apabila kamu tidak berusaha secara maksimal maka nilai yang kamu harapkan tidak maksimal.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Martha Ageng Hapsari wali dari Rangga Warmadewa A

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Marta memberikan dorongan dan motivasi setiap hari untuk selalu rajin belajar. Dia memberi hadiah sepeda pada waktu anak puasa sebulan penuh. Pendampingan belajar untuk anaknya diserahkan kepada guru lesnya, karena bapak maupun ibunya sibuk. Ibunya mempunyai adik yang masih kecil sehingga sangat mengganggu Rangga Warmadewa Asaddam saat sedang belajar. Ada kalanya adiknya ikut menimbrung saat Rangga sedang belajar. Rangga Warmadewa Assadam belajar bersama ibu Laeliya Masruroh, S.Pd. seminggu tiga kali.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Peppy M. Irwan wali dari Amalia Tazkia

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Bapak Peppy Muhammad Irawan setiap hari menasehati Amalia Taskia, memberi pengertian dan selalu mendampingi belajar. Bapak Peppy Irawan mendampingi sendiri belajar anaknya. Pak Peppy duduk di samping Amalia Tazkia belajar. Apabila Amalia Taskia mengalami kesulitan maka bapak Peppy menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari Amalia Tazkia. Apabila Peppy mengalami kesulitan maka beliau berusaha mencari jawaban dengan cara membaca buku pelajaran terlebih dahulu atau mencari jawaban pada internet. Bapak Peppy memberi pertanyaan-pertanyaan pada pelajaran IPA, dan harus dijawab oleh Amalia Tazkia. Materi pelajaran menggunakan buku latihan ujian yang ada di sekolah seperti buku latihan ujian US Mustika, buku edisi khusus yang diterbitkan oleh guru-guru sekecamatan Depok, dan soal-soal try out yang diadakan oleh kabupaten Sleman, K3S kabupaten Sleman, SDSN, serta soal dari kecamatan Depok.

Peppy memberi motivasi kepada putrinya dengan cara setiap hari diberi nasehat, pengertian, dan selalu mendampingi belajar. Sarana Prasarana yang disediakan berupa tempat dan suasana nyaman, buku-buku pelajaran, komputer atau laptop.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Tri Nugroho wali dari Salwa Astagina PN

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Tri Nugroho memberi motivasi dengan cara memberi pengertian akan baik buruknya kalau rajin belajar. Untuk belajar anaknya diserahkan sepenuhnya kepada guru les. Tri Nugroho menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan cara memberlakukan jam belajar. Jam belajar diberlakukan pada saat setelah sholat maghrib sampai jam 21.00. Pada saat jam belajar berlangsung semua anggota keluarga menghargai anak yang sedang belajar. Tidak ada menonton televisi maupun bermain handphone. Ayah ibunya juga tidak menonton televisi dan membuka handphone. Salwa Astagina belajar di tempat bimbingan belajar bapak Jasmani seminggu tiga kali pukul 16.00-17.30.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Esti Purwanti wali dari Musana Wafia Ilma

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Memberi motivasi dengan cara menasehati agar rajin belajar biar diterima di sekolah yang diinginkan. Esti Purwanti mendampingi putrinya belajar di rumah. Putrinya rajin membaca Al-Qur'an sehingga tanpa disuruhpun dia sudah rajin membaca Al-Qur'an.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Nur Hidayati wali dari Nasywa Devinta Ramadhani

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Pendampingan belajar kepada Nasywa Devinta Ramadhani diserahkan kepada gurunya di sekolah, selain itu juga mengikuti bimbingan belajar secara kelompok di sekolah yang dibimbing oleh ibu gurunya di sekolah. Bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan seminggu tiga kali setiap hari Senin, Selasa dan Kamis pada pukul 15.00 – 16.00.

Memberi motivasi kepada putrinya dengan cara memberi suport, terkadang memberi surprise dengan membelikan sesuatu yang diinginkan.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Sumaryo Adi Saputro wali dari Silvie Emillya Adista P.

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi Data :

Pendampingan belajar diserahkan kepada guru les, yaitu ibu Laeliya Masrurroh, S.Pd. seminggu tiga kali pada pukul 15.00 – 16.00.

Motivasi yang diberikan dengan cara memberikan gambaran masa depan, misalnya cita-citanya jadi dokter, nanti difasilitasi rumah sakit.

Pendampingan belajar dipercayakan kepada guru les.



CATATAN LAPANGAN

Sumber data : Suardi wali dari Maysha Zahra Zalzala

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Memotivasi putrinya dengan cara menyuruh putrinya untuk melihat keadaan orang tua, biar kehidupannya melebihi orang tuanya. Jadi belajar dari kehidupan kedua orang tuanya, sehingga putrinya menyadari akan pentingnya belajar. Bapak Suardi memberi kebebasan kepada Maysha Zahra zalzala untuk belajar dimana saja. Kadang belajar di dalam kamar, kadang di teras rumah, kadang di ruang tamu. Pak Suardi tidak menyediakan ruang khusus untuk belajar putrinya.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Achmad Patsari wali dari Dzakiyyah

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Patsari mengemukakan bahwa putrinya diberi motivasi dengan cara memberi saran bahwa kalau rajin belajar maka nilainya akan bagus. Orang tuanya selalu mencarikan fotocopi soal pelajaran, download soal-soal latihan ujian, memberikan laptop dan buku pelajaran. Setiap selesai ujian orang tuanya selalu memberi komentar bahwa harus lebih giat dan banyak membaca buku.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Arifah Atnawati wali dari Bening Embun & Senandung E

Tempat : di ruang kelas VIA

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Deskripsi data :

Arifah selalu memberi motivasi dengan cara memberi reward setiap prestasi yang diperoleh. Menjelaskan kepada putrinya bahwa pentingnya belajar untuk meraih cita-cita. Selain itu Arifah juga memberika sarana prasarana berupa buku-buku latihan soal, meja belajar, papan tulis, alat tulis dan tempat yang nyaman. Arifah selalu memberi pujian atau reward kepada putrinya apabila memperoleh nilai yang memuaskan. Dan memotivasi lagi apabila putrinya tidak mendapatkan nilai yang maksimal. Arifah tidak pernah memarahi putrinya, hanya memberikan motivasi atau dorongan untuk lebih giat lagi belajar.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : wali kelas VI B, Alyanti dan Luna Anggita
Tempat : di ruang kelas VIA
Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Deskripsi data : diperoleh dari observasi dan wawancara dengan wali kelas.

Alyanti lahir dari keluarga yang memiliki pondasi agama yang kuat, kedua orang tuanya PNS sehingga kehidupan ekonomi serba kecukupan, dan kebiasaan beribadah juga rajin. Sehingga Alyanti mempunyai semangat dan dorongan dari dalam dirinya sendiri sangat kuat. Hal ini dilakukan karena sejak kecil orang tua sudah membiasakan diri melakukan beribadah dan belajar secara rutin setiap hari. Sehingga kegiatan untuk beribadah maupun belajar berjalan dengan lancar tanpa ada yang menyuruh. Siswa sudah terbiasa setiap hari melaksanakan sholat lima waktu dan setelah maghrib siswa tanpa disuruh langsung belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Hasil atau nilai yang diperoleh juga maksimal, mendapat ranking satu serta diterima di sekolah yang diinginkannya.

Hal ini sangat berbeda dengan siswa yang bernama Luna Anggita. Dia siswa yang latar belakang ekonomi dan keluarga yang kurang mampu. Sejak kelas III MI Sultan Agung ayahnya meninggal. Dia tinggal bersama ibunya. Dia mempunyai 2 orang adik dan satu orang kakak. Sehingga secara ekonomi serba kurang. Semenjak kelas VI ibunya menikah lagi. Ayah tirinya juga

mempunyai beberapa orang anak. Perhatian dan kehidupannya kurang. Belajarnya juga kurang bersemangat, tidak ada yang membimbing di rumah karena ibunya mempunyai adik kecil. Dia jarang belajar sehingga banyak materi pelajaran yang belum menguasai. Akhirnya semangat dan dorongan dari dalam diri siswa itu kurang. Maka nilai yang diperoleh juga tidak memuaskan dan tidak diterima di sekolah yang diharapkan.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Muhammad Authar Thaf Tazani

Nama Ibu : Siti Ubaidah Hafidz

Nama Ayah : Syaiful Huda

Tempat wawancara : di ruang Kepala Madrasah

Hari/tanggal : Rabu, 16 Mei 2018

Pukul : 08.00 – 08.15.

Hasil Wawancara :

Muhammad Authar Thaf Tazani belajar didampingi oleh Ibu dan Bapakny. Belajar dilakukan pada pukul 17.00 – 17.30. Setelah sholat maghrib sampai sholat Isya Authar membaca Al-Qur'an setiap hari. Apabila belajar mata pelajaran matematika yang mendampingi ibunya yaitu ibu Siti Ubaidah Hafidz. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran agama didampingi oleh bapakny yaitu bapak Syaiful Huda karena bapak Syaiful Huda lebih menguasai mata pelajaran tersebut. Yang dilakukan selama belajar bersama ibunya mengerjakan soal-soal latihan ujian kemudian dibahas bersama ibunya. Authar belajar di meja ruang keluarga. Pada awalnya ibu Siti Ubaidah sering memaksa untuk belajar, namun lama kelamaan memberi kepercayaan kepada Authar untuk belajar sendiri. Kegiatan belajar yang dilakukan Authar tidak hanya mempelajari mata pelajaran. Namun sering juga diselingi dengan membaca buku cerita. Karena hobi dan kebiasaan yang dilakukan maka Muhammad Authar tanpa disuruhpun langsung belajar setiap hari. Semua anggota keluarga Authar menyukai membaca buku-buku cerita. Authar selalu rengking di kelasnya. Authar

mempunyai 6 orang bersaudara. Kakaknya ada empat orang yang terdiri dari dua orang sedang kuliah di luar kota Yogyakarta, dua orang kakaknya lagi mondok di Pondok Pesantren di Pati, dan satu orang adiknya masih duduk di bangku kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Kedua orang tua dari Authar pernah menjanjikan kalau nilainya bagus maka akan dibelikan es krim. Pada awalnya kalau Authar nilainya jelek atau kurang memuaskan ibunya marah dan kecewa. Cita-cita Authar ingin menjadi profesor kedokteran. Namun Authar juga ingin menyusul kakaknya mondok di Pondok Pesantren Pati. Orang tua Authar tidak mendaftarkan les dimana-mana. Authar hanya mengikuti les dan bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah saja. Karena menurut ibunya bahwa keberhasilan belajar bukan karena les atau mengikuti bimbingan belajar, namun karena semangat dan dorongan dari dalam diri Authar sendiri. Authar anak yang rajin. Bangun tidur pada waktu sholat subuh dan dilanjutkan mengaji al-Qur'an. Hal itu dilakukan rutin setiap hari. Selesai membaca Al-Qur'an Authar mandi untuk mempersiapkan berangkat ke sekolah. Authar berangkat naik sepeda onthel bersama adiknya. Jarak yang ditempuh kurang lebih 5 km dari Minomartani sampai di jalan Kaliurang km. 7 Babadan baru, Yogyakarta. Authar berangkat ke sekolah dari rumah pukul 05.30 kadang pukul 05.45. Kedua orang tua Authar sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengantar Authar pergi ke sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Anisa Hatala
Nama Ibu : Dewi Susilowati
Nama Ayah : Yulianto Zaenudin Abas
Tempat wawancara : di ruang kelas VI B
Hari/tanggal : Selasa, 15 Mei 2018
Pukul : 13.50 – 14.10.
Hasil Wawancara :

Anisa Hatala belajar didampingi oleh ibunya yang bernama Dewi Susilowati, sedangkan ayahnya mendampingi adiknya belajar. Alasannya karena ibu Dewi Susilowati lebih menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematik, dan IPA. Sedangkan bapak Yulianto Zaenudin Abas lebih menguasai dalam bidang Agama khususnya tentang hafalan Al-Qur'an. Anisa Hatala mempunyai satu orang adik. Anisa Hatala belajar setiap pukul 19.00- 21.30. Ibu Dewi Susilowati menyuruh Anisa untuk mengerjakan soal-soal latihan, sementara ibu Dewi membaca buku pelajaran yang dikerjakan Anisa. Apabila ibu Dewi mengalami kesulitan maka ibu Dewi membaca buku terlebih dahulu atau mencari jawaban di google. Anisa Hatala belajar setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Hari Jum'at dan Sabtu digunakan untuk istirahat bersama keluarganya. Anisa Hatala mempunyai cita-cita ingin menjadi desainer. Ayahnya selalu mendorong agar Anisa hatala selalu rajin belajar supaya cita-citanya tercapai. Bapak Yulianto menjanjikan kalau Anisa Hatala mendapat nilai bagus, maka akan diajak ke rumah

neneknya yang berada di Jambi, Sumatera. Anisa Hatala belajar di kamar. Tapi kalau belajar bersama adiknya maka dilaksanakan di ruang keluarga. Adiknya pernah mengganggu Anisa pada saat belajar. Adiknya mengajak bermain. Untuk mengatasi masalah tersebut Anisa Hatala pindah belajar di dalam kamar dan di kunci dari dalam kamar. Anisa Hatala mengikuti les dan bimbingan belajar di rumah bapak Bandono, bapak Bandono adalah seorang guru di SDN di Gentan. Di tempat bapak Bandono Anisa Hatala les seminggu tiga kali. Les dilaksanakan secara klasikal yang terdiri dari 40 orang siswa. Selain itu Anisa Hatala juga mengikuti les dan bimbingan belajar di tempat bapak guru SMPN 1 Pakem. Di tempat bapak guru SMPN 1 Pakem dilaksanakan 2 kali seminggu. Menurut Anisa Hatala les ditempat bapak guru SMPN 1 Pakem lebih nyaman karena privat. Les di sekolah juga diikuti oleh Anisa Hatala seminggu tiga kali. Mata pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Apabila Anisa merasa tidak nyaman dengan gurunya, maka anisa berusaha menyukainya supaya mata pelajaran yang diajarkan bisa diterima dengan baik. Waktu belajar Anisa Hatala rutin setiap hari sehingga Anisa merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal ujian. Anisa lebih percaya diri. Anisa Hatala tidak bisa belajar dengan sistem lembur atau dadakan. Anisa merasa tidak bisa masuk kalau belajar dilakukan mendadak mau ujian dilaksanakan. Untuk mata pelajaran Matematika Anisa Hatala nilainya bagus.

CATATAN LAPANGAN

Hasil wawancara dengan Rheno Pandu

Di ruang kelas VI B sambil belajar di kelas pada jam pelajaran Matematika hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 pukul 08.00 – 08.15.

Rheno adalah siswa kelas VI B. Rheno berasal dari keluarga yang broken home. Sejak kecil Rheno Pandu Ibrahim hidup bersama ayah dan neneknya. Ibunya meninggalkan Rheno sejak baru lahir. Dia mempunyai tanda lahir di wajahnya. Hampir separuh dari wajahnya berwarna hitam, ditumbuhi rambut. Sejak taman kanak-kanak Rheno mempunyai sifat pemalu. Rheno Pandu Ibrahim suka bermain boneka kecil dan motor-motoran. Setiap hari dirawat oleh neneknya. Dia tidak mendapat kasih sayang dari ibunya. Semua permintaannya dituruti neneknya. Bahkan sampai tidak pernah belajarpun juga dibiarkan oleh neneknya. Waktu sekolah di taman kanak-kanak sering ditunggu oleh neneknya, karena menangis kalau ditinggalkan. Setelah masuk ke sekolah dasar yaitu di MI Sultan Agung dia bisa bergaul dengan teman-temannya. Sudah berani ditinggalkan oleh neneknya, Rheno Pandu Ibrahim sudah mau bermain bersama temannya, di kelas pun sudah mulai bisa mengikuti pelajaran seperti teman yang lainnya. Namun perilaku di dalam kelas tidak mau diam, dia selalu berjalan, tidak mau mengerjakan tugas dengan baik. Pekerjaan rumah maupun tugas di sekolah tidak dikerjakan. Hal ini berlangsung sampai kelas V sehingga nilai yang diperoleh selalu rendah.

Kegiatan di rumah kurang perhatian dalam belajar, karena neneknya sibuk sebagai pedagang di pasar kolombo dan bapaknya bekerja sebagai seorang tukang parkir. Namun anak ini rajin mengaji dan belajar membaca al-qur'an di masjid. Anak ini lebih sering menggambar dan selalu menyanyi di dalam kelas. Persiapan menjelang ujian anak ini belajar, namun karena kurang bimbingan dari orang tua maka hasilnya kurang maksimal. Anak ini sering membantu neneknya di rumah. Untuk mengisi waktu luangnya di rumah Rheno selalu main bola di halaman. Kadang main kerumah temannya.

Peran orang tua dalam membantu belajar Rheno Pandu Ibrahim adalah memberi semangat supaya rajin belajar, tidak suka membolos, tugas tugas dikerjakan dengan baik, dan harus menurut kalau dinasehati guru. Untuk mendukung kalancaran belajar, orang tuanya membantu dengan mempersiapkan alat- alat dan perlengkapan untuk belajar. Bahkan juga mempersiapkan sarana untuk keperluan di rumah. Anak ini tidak mempunyai prestasi akademik maupun non akademik. Nilai yang di dapat selalu kurang memuaskan.



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Mukhson, S.Pd.I
Tempat : di ruang kepala Madrasah
Hari/ tanggal : Senin, 27 Agustus 2018
Deskripsi data :

Menurut bapak Mukhson, S.Pd.I bahwa peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di MI Sultan Agung adalah sangat penting dan diperlukan karena usia anak tingkat dasar itu masih diperlukan dorongan untuk belajar dan perlu pendampingan, dengan demikian anak akan terbiasa untuk belajar walaupun tidak disuruh.

Peran regulasi diri (rutinitas belajar siswa) terhadap hasil belajar siswa MI Sultan Agung adalah siswa yang belajar secara rutin biasanya ingatannya itu kuat dibanding dengan siswa yang belajarnya itu secara dadakan atau belajarnya itu kalau ada PR, ulangan dan tugas lain. Hasil yang diperoleh juga tidak tahan lama, habis ulangan biasanya lupa lagi. Berbeda dengan siswa yang belajarnya secara rutin, ilmu yang didapat mudah di ingat.

Dampak motivasi dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa ada perbedaan. Kalau motivasi siswa masih kurang kesadarannya untuk belajar dan manfaat belajar itu sendiri dan belajar itu kalau ada tugas saja. Kalau regulasi diri siswa sudah sadar bahwa belajar itu penting demi kehidupan di masa yang akan datang.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Esti Faizun, S.S
Tempat : di ruang Kantor Kepala Madrasah
Hari/ tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Deskripsi data :

Menurut Esti Faizun, S.S. bahwa peran orang tua dalam memotivasi anaknya belajar sangatlah besar. Hal ini terbukti bahwa selama ini siswa yang berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah berkat kepedulian orang tua mendampingi anak-anaknya belajar.

Regulasi diri (rutinitas belajar siswa) akan membentuk karakter siswa yakin akan kemampuan diri sendiri. Hal itu terlihat saat siswa ulangan, siswa yang terbiasa rutin belajarnya, dia akan fokus pada pengerjaan soal. Sedangkan siswa yang tidak rutin belajar merasa tidak percaya diri dan hanya mencoba mencari contekan, lirik sana lirik sini.

Dampak motivasi dan regulasi diri sangatlah besar bagi seorang siswa. Siswa tidak hanya berprestasi, tapi juga membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan yakin akan kemampuannya diri sendiri.

Peran orang tua terhadap belajar anaknya adalah mendampingi belajar anaknya. Namun banyak orang tua wali siswa yang melakukan pendampingan ini tidak sendiri, namun diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, kepada guru les dengan cara mengikuti bimbingan belajar, memanggil guru les, berkelompok bersama-sama temannya dengan mengundang gurunya untuk

membimbing. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama, Newtron, Ganesha Operation, di tempat bapak Jasmani, Bapak Bandonno, bapak guru dari SMPN Pakem, les sama ibu Laeliya Masruroh, S.Pd, dan les dengan guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.

Menurut ibu Esti Faizun, S.S. bahwa peran orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat penting dan diperlukan karena usia anak tingkat dasar masih memerlukan dorongan untuk belajar dan perlu pendampingan, dengan demikian anak akan terbiasa untuk belajar walaupun tidak disuruh. Dampak motivasi dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa ada perbedaan. Kalau motivasi siswa masih kurang kesadarannya untuk belajar dan kalau belajar itu kalau ada tugas saja. Kalau siswa sudah sadar bahwa belajar itu penting demi kehidupan di masa yang akan datang.



CATATAN LAPANGAN

Sumber data : Dra. Khifdiyah Yuliati
Tempat : di ruang Kantor Kepala Madrasah
Hari/ tanggal : Senin, 3 September 2018
Deskripsi data :

Menurut Dra. Khifdiyah Yuliati, bahwa peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa sangatlah penting, karena motivasi bisa berasal dari dalam maupun luar dirinya. Peran dari luar dirinya yang paling kuat dampaknya adalah motivasi yang berasal dari orang yang terdekat dengan anak adalah ayah dan ibunya (orang tua). Orang tua adalah orang yang berada di luar dirinya dan paling paham tentang kemampuan, kelebihan, kekurangan dan karakter anak. Dengan demikian orang tua bisa memotivasi dan mendorong anak secara optimal sesuai dengan bakat dan minat anak agar berhasil. Motivasi dan dorongan orang tua dilakukan dengan cara yang lebih bijak tanpa mengedepankan ego orang tua sehingga anak tidak dalam posisi tertekan.

Regulasi diri siswa akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan belajar otak akan terlatih untuk berfikir (terarah) dan jiwa anak menjadi lebih tenang karena tugas-tugasnya bisa terselesaikan tepat waktu dan tidak menumpuk. Motivasi dan regulasi diri akan saling melengkapi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi dari orang tua akan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila ditindak lanjuti dengan rutinitas belajar yang baik.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Penny Puspayanti, S.Pd.

Tempat : di ruang kantor Kepala Madrasah

Hari/ tanggal : Senin, 3 September 2018

Deskripsi Data :

Menurut Penny Puspayanti, S.Pd. , bahwa peran motivasi orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan untuk memberikan semangat dan perhatian belajar, orang tua sebaiknya bekerja sama dengan sekolah. Orang tua juga berperan membangkitkan motivasi anak dari yang akademik dan non akademik. Di rumah dan di sekolah supaya hasil belajar maksimal sama-sama seimbang. Di rumah rutinitas belajar bersama orang tua di sekolah bersama guru. Siswa yang di rumah tidak ada dorongan belajar dari orang tua, maka di sekolah prestasi belajarnya kurang maksimal karena peran orang tua sangat penting. Adapun dampak motivasi dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dan regulasi diri saling berkaitan untuk mendapatkan prestasi yang bagus di bidang akademik maupun non akademik.

CATATAN LAPANGAN

Sumber data : Dra. Hanurawati
Tempat : di ruang Kantor Kepala Madrasah
Hari/ tanggal : Kamis, 13 September 2018
Deskripsi data :

Menurut Dra. Hanurawati bahwa peran motivasi belajar anak terhadap hasil belajar adalah sangat penting, karena orang tua sebagai faktor dari luar yang mendorong semangat belajar anak. Orang tua memberi fasilitas belajar bagi anaknya, selalu mendampingi anak belajar, sebagai motivator bagi anaknya, memberi semangat belajar bagi anaknya, dan memberi fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan.

Peran regulasi diri bagi keberhasilan belajar adalah bahwa anak yang selalu rajin untuk belajar setiap hari walaupun tidak ada PR atau ulangan maupun ujian maka hasil yang didapatkan akan maksimal, namun sebaliknya bagi anak yang malas belajar atau belajar hanya kalau mau ujian atau kalau ada PR saja maka akan mengalami kebingungan dan hasil yang diharapkan tidak maksimal. Bahkan waktu ujian tidak percaya diri.

CATATAN LAPANGAN

Sumber data : Ida Fariatna, S.Pd.I & Sujilah, S.Pd.I

Tempat : di ruang Kantor Kepala Madrasah

Hari/ tanggal : Kamis, 13 September 2018.

Deskripsi data :

Menurut Ida fariatna, S.Pd.I dan Ibu Sujilah, S.Pd.I menyatakan bahwa tujuan dari siswa-siswi kelas VI adalah memperoleh nilai Ujian Nasional yang bagus dan dapat diterima di sekolah yang diinginkannya. Latar belakang dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah bermacam-macam. Baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda itulah maka setiap anak akan mendapat dorongan maupun dukungan yang berbeda-beda dari orang tuanya. Sehingga regulasi diri dan kesadaran belajar pada masing-masing siswa berbeda-beda. Ada siswa yang sadar dari dalam dirinya tanpa disuruh oleh siapapun rajin belajar. Siswa ini semangat dalam belajar karena ada dorongan dari dalam diri sendiri yaitu ingin memperoleh nilai bagus dan bisa diterima di sekolah yang diinginkannya. Namun, ada juga siswa yang tidak menyadari bahwa akan menghadapi ujian nasional sehingga untuk belajar dan mempersiapkan diri menghadapi ujian dengan santai. Tanpa belajar dan harus disuruh atau diberi hadiah untuk belajar.

CATATAN LAPANGAN

Tekhnik Pengumpulan data dengan observasi /Pengamatan dan angket yang harus diisi siswa kelas VI dan beberapa orang wali siswa kelas VI.

Tempat : di ruang kelas VIA

Waktu : selama 2 bulan (April – Mei 2018)

Kesimpulan Hasil Observasi/ Pengamatan :

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terhadap siswa kelas VI A dan VI B maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar anak adalah memenuhi kebutuhan siswa di rumah, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, sarana prasarana belajar, kebutuhan rasa aman, sikap yang menyenangkan, menunjukkan penghargaan terhadap anak, menerima hasil belajar anaknya dengan lapang dada, selalu memberi penguatan perilaku seperti pujian, hadiah, ganjaran atas segala perilaku, memberi hukuman bisa melakukan kesalahan, bersikap simpati, peduli, sabar terhadap anak, adil, terbuka, selalu mendampingi anak belajar, menjadi penolong, selalu percaya kepada anak, selalu menciptakan suasana damai, tentram, saling menyayangi, menghormati satu sama lain, membantu apabila anak mengalami kesulitan, melibatkan dalam segala kegiatan di rumah agar anak belajar bertanggung jawab atas tugasnya, mendisiplinkan anak, namun dilakukan tidak dihadapan umum atau orang banyak, anak tidak dicela atau di rendahkan dihadapan anak yang lain, dalam mengambil

keputusan hendaknya selalu melibatkan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk bebas belajar yang disukainya, diberi kebebasan untuk menata ruang belajar, kamar tidur supaya rapi, menempelkan hal-hal yang menarik anak dalam dinding ruangan pribadinya, memberi kesempatan kepada anak untuk menggali potensi yang dimilikinya, melibatkan anaknya dalam segala kegiatan di rumah.



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU/KEPALA MADRASAH

Nama :

Guru Kelas :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?
2. Bagaimana peran regulasi diri (rutinitas belajar siswa) terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?
3. Bagaimana dampak motivasi dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa?
4. Apa problematika dan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WALI SISWA

Nama Siswa :

Nama Orang Tua :

Alamat :

1. Seberapa sering anak bapak ibu belajar di rumah?
2. Berapa lama waktu belajar anak bapak ibu?
3. Bagaimana kebiasaan belajar yang dilakukan anak bapak/ibu?
4. Kapan waktu belajar anak bapak ibu?
5. Bagaimana kemauan belajar anak bapak/ibu?
6. Sejak kapan anak bapak ibu rajin belajar?
7. Pernahkah bapak ibu konsultasi dengan wali kelas tentang kemajuan belajar, sikap, perilaku di sekolah?
8. Bagaimana peran orang tua dalam belajar anaknya?
9. Pelajaran apa yang paling disukai oleh putra-putri bapak/ibu?
10. Pelajaran yang paling tidak disukai oleh anak bapak ibu adalah
11. Bagaimana cara orang tua memberi motivasi kepada anaknya?
12. Sarana Prasarana belajar apa saja yang diberikan orang tua terhadap anaknya?
13. Pernahkah memberi hadiah /reward kepada anaknya?.....
Hadiah apa yang diberikan berupa apa?
Hadiah diberikan dalam rangka
14. Pernahkah bapak ibu memberi hukuman kepada anaknya?

Mengapa dihukum?

Hukuman berupa apa?

15. Pernahkah bapak ibu mengecek kemajuan dan hasil belajar anaknya?
16. Pernahkah bapak ibu memberi komentar tentang hasil belajar anaknya?
17. Bagaimana komentar yang diberikan?
18. Pernahkah bapak-ibu marah kalau anaknya mendapat nilai jelek?



INSTRUMEN ANGKET DENGAN SISWA KELAS VI

Nama :

Kelas :

1. Seberapa sering kamu belajar di rumah?
2. Berapa lama waktu belajarmu?
3. Bagaimana kebiasaan belajar kalian?
4. Kapan waktu belajarmu?
5. Siapa yang mendampingi kamu belajar di rumah?
6. Apa alasannya?
7. Bagaimana perasaanmu saat belajar di rumah?
8. Pelajaran apa saja yang kamu pelajari?
9. Apakah kamu belajar setiap hari?
10. Pernahkah bapak- ibumu konsultasi dengan wali kelas di sekolah?
11. Bagaimana peran orang tuamu dalam belajarmu?
12. Pelajaran apa yang paling kamu sukai? Alasannya?
13. Pelajaran yang paling tidak kamu sukai? Alasannya?
14. Bagaimana cara orang tuamu memberi motivasi belajar ?
15. Sarana Prasarana apa saja yang diberikan orang tuamu untuk belajar?
16. Pernahkah bapak ibumu memberi hadiah /reward?
Hadiah apa yang diberikan?
Kenapa diberi hadiah ?
17. Pernahkah bapak ibumu memberi hukuman? Mengapa dihukum?

Dalam bentuk seperti apa hukuman yang diberikan?

18. Pernahkah bapak ibumu memuji kamu waktu dapat nilai yang memuaskan?
19. Pernahkah bapak ibumu memarahi kamu gara-gara nilaimu jelek?
20. Pernahkah bapak ibumu menanyakan tentang pelajaran yang kamu pelajari di sekolah?
21. Seberapa sering bapak ibumu mengecek pelajaran kamu di sekolah?
22. Pernahkah bapak ibumu menanyakan PR atau tugas –tugas yang harus kamu kerjakan di rumah?
23. Pernahkah bapak ibu memberi komentar tentang hasil belajarmu?
24. Bagaimana komentar yang diberikan kepada kamu?



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Siswa kelas VI MI Sultan Agung



Wawancara dengan Alyanti siswi kelas VIB



Wawancara dengan kepala MI Sultan Agung bapak Mukhson, S.Pd.I



Wawancara dengan ibu Esti Faizun, S.S wali kelas VI



Wawancara dengan Ida Fariatna, S.Pd.I dan Sujilah, S.Pd.I guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung



Wawancara dengan Dra. Khifdiah Yuliati guru kelas IV MI Sultan Agung



Wawancara dengan Peny Puspayanti, S.Pd. guru olah raga MI Sultan Agung



Wawancara dengan Dra. Hanurawati guru kelas III MI Sultan Agung



Wawancara dengan wali siswa kelas VI



Profil MI Sultan Agung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Supriyati, S.Pd.

Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 6 Januari 1972.

NIP : 19720106 199303 2 003

Pangkat/golongan : Pembina/ IV A

Jabatan : Pembina

Alamat Rumah : Singosutan RT 11 RW 42 no. 34 Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta.

Alamat Kantor : MI Sultan Agung Jl. Kaliurang km. 7 Babadan
Baru, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Nama Ayah : Sochwan

Nama Ibu : Siti Alpiyah

Nama Suami : Slamet Subagya, M.Pd.

Nama Anak : 1. Evi Anggraini
2. Fajar Kurniawan Prayoga
3. Adinkiya Maghfira Izzati

B. Riwayat Pendidikan

- SDN Bligorejo 1, lulus tahun 1984
- SMPN Doro, lulus tahun 1987
- SPGN Pekalongan, lulus tahun 1990
- D2 PGSD IKIP Yogyakarta, lulus tahun 1992

- S1 PGSD UNY, lulus tahun 2010
- S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2017.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1993 – 2003, menjadi guru di SDN Handil Purai 1, kecamatan Aluh-Aluh, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
2. Tahun 2003 – 2018, mengajar di MI Sultan Agung kabupaten Sleman, Yogyakarta.
3. Mulai tanggal 7 September 2018, menjadi kepala Madrasah di MI Sultan Agung, Sleman, Yogyakarta.

D. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Dasar.
 - b. Strategi Pembelajaran Berkarakter (Mengacu Kecerdasan Majemuk).
 - c. Pembelajaran Tematik Integratif.
 - d. Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif.
2. Penelitian
 - a. Upaya meningkatkan Prestasi Belajar dengan pendekatan *Cooperative learning* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Sultan Agung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
 - b. Peran Orang Tua dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar siswa MI Sultan Agung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.